

SKRIPSI

**ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR
AL-MAHIRAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH**



Disusun Oleh:

**DEWI HAJAR
NIM. 180602053**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Dewi Hajar
NIM : 180602053
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 04 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Dewi Hajar

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah
Dengan Judul:

**Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedangang
Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi
Syariah**

Disusun Oleh:

Dewi Hajar
NIM. 180602053

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Hendra Syahputra, MM
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,



- R A N Seri Murji, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewi Hajar
NIM: 180602053

Dengan Judul:

Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedangang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 26 Desember 2022 M
2 Jumadil Akhir 1444H
Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 1197610242009011005

Sekretaris

Seri Murni, SE.,M.Si.,Ak
NIP. 197210112014112001

Penguji I

Khairul Amri, SE., M.Si
NIDN. 0106077507

Penguji II

Azimah Diana, SE.,M.Se.,Ak
NIDN.2026028803

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dewi Hajar
NIM : 180602053
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 180602053@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi
yang berjudul:

Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 November 2022

Mengetahui,

Penulis

Dewi Hajar

NIM. 180602053

Pembimbing I

Dr. Hendra Syahputra, M.M

NIP.197610242009011005

Pembimbing II

Seri Mumi, SE., M.Si., Ak.

NIP.197210112014112001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 5-8)

“ Don't just sit there. Do something. The answers will follow. ”

(Mark Manson)

Segala puji bagi Allah SWT. zat yang maha sempurna dengan memohon keridhaan-Nya kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada kedua orang tua tercinta, terimakasih atas semua didikan yang diberikan sampai saat ini sehingga dapat membuatku menjadi pribadi yang lebih baik. Kepada mami dan adikku terimakasih atas segala dukungan dan doanya. Serta sahabat-sahabat yang telah membantu dan memberisemangat yang tiada hentinya untuk penyelesaian karya tulis ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari perspektif Ekonomi Syariah”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil kerja keras, namun juga tidak terlepas dari dukungan, arahan, dan bimbingan serta doa restu dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M. Ag dan Ayumiati, SE., M. Si selaku ketua dan sekretaris Program studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Hafiizh Maulana, ST., Si. HI., ME selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

4. Hendra Syahputra, MM sebagai Pembimbing I terima kasih atas bimbingannya selama ini dan Seri Murni, S.E., M.Si.,Ak selaku pembimbing ke II yang dengan penuh kesabaran beliau telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
5. Dara Amanatillah, M.Sc. Fin. Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan informasi dan pengarahan selama peneliti menempuh perkuliahan.
6. Seluruh dosen dan staf fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan bantuan dan kemudahan bagi peneliti selama mengikuti perkuliahan.
7. Orang tua tercinta, ayahanda (ALM) Evi Sofyan dan Ibunda Zubaidar, Paman Efendi dan Adik Muhammad Alif serta seluruh keluarga besar yang telah medoakan, memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan perkuliahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini untk memperoleh gelar sarjana dan ilmu yang diperoleh berkah juga bermanfaat bagi semuanya.
8. Terima kasih juga kepada pihak pedagang dan juga petugas pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh yang telah memberikan informasi serta data-data yang dibutuhkan sehingga peneliti dapat melakukan penelitian ini.

9. Sahabat-sahabat yang telah menemani, membantu dan memberi dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 Ekonomi Syariah atas segala dukungan yang pernah diberikan agar penulis bisa dengan cepat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu peneliti harapan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 04 Oktober 2022

Penulis,

Dewi Hajar

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِيَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌ِوَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِأَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
◌ِوِ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
◌ِوِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-madinatul munawwarah

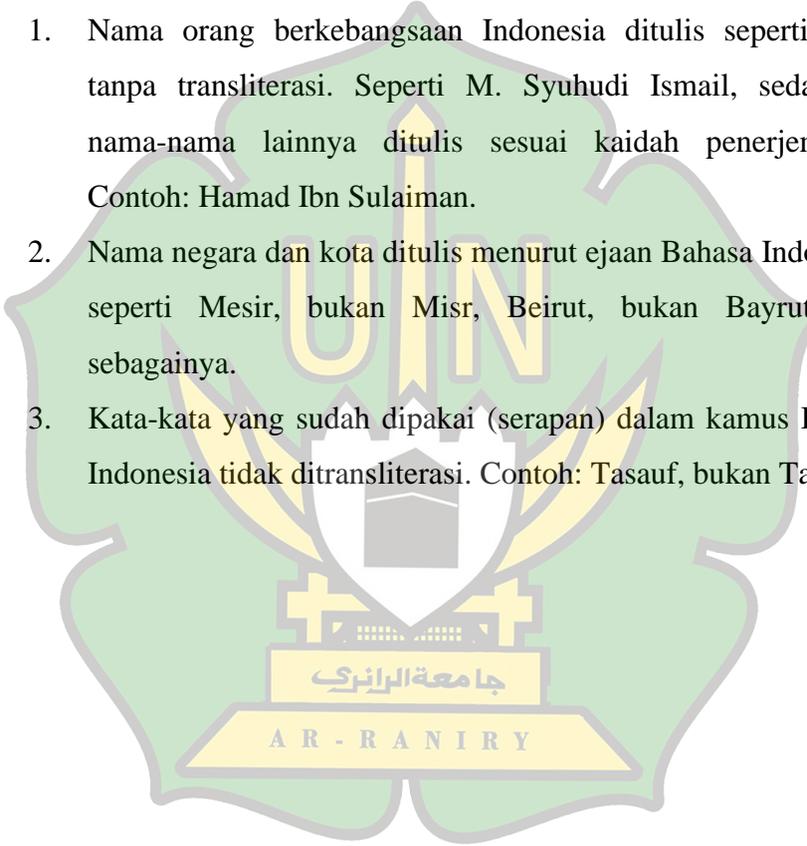
talhah :

طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



ABSTRAK

Nama : Dewi Hajar
NIM : 180602053
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah
Pembimbing I : Hendra Syahputra, MM
Pembimbing II : Seri Murni, S.E., M.Si., Ak

Pasar Al-Mahirah ini merupakan pasar yang sudah sejak lama di ancang oleh Walikota Bapak Aminullah untuk mewujudkan Banda Aceh Gemilang. Maka dari itu, pedagang yang sebelumnya berjualan di pasar Peunayong mereka direlokasikan ke pasar baru yaitu pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, adapun responden pada penelitian ini berjumlah 35 orang. Hasil dari penelitian ini adalah relokasi pasar Peunayong menjadi pasar Al-Mahirah menyebabkan penurunan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima, hal ini disebabkan oleh beberapa meliputi lokasi, suasana dan kondisi pasar, yang menyebabkan masyarakat harus kembali beradaptasi dengan pasar.

Kata Kunci: *Relokasi, Pasar, Pendapatan*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI...	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.4.1 Secara Teoritis	10
1.4.2 Secara Praktis	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Relokasi Pasar	13
2.1.1 Pengertian Relokasi	13
2.1.2 Tujuan Relokasi Pasar.....	15
2.1.3 Relokasi Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam ..	16
2.2 Pasar	18
2.2.1 Pengertian Pasar.....	18
2.2.2 Fungsi Pasar	21
2.3 Pendapatan.....	22
2.3.1 Pengertian Pendapatan	22
2.3.2 Sumber Pendapatan.....	30
2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	32
2.3.4 Konsep Islam Terhadap Pendapatan	32
2.3.5 Indikator Pendapatan	36

2.4 Pedagang	38
2.5 Penelitian Terdahulu.....	40
2.6 Kerangka Pemikiran	48
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1 Jenis Penelitian	50
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	50
3.3 Lokasi Penelitian	51
3.4 Data dan Teknik Pemerolehannya.....	52
3.5 Informan Penelitian	53
3.5 Instrumen Penelitian.....	53
3.6 Metode Analisis Data	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
4.1.1 Gambaran Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh	58
4.1.2 Sarana Dan Prasarana Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh	59
4.1.3 Profil Informan.....	59
4.1.4 Denah atau Peta Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh	61
4.2 Hasil Penelitian.....	64
4.2.1 Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Kaki Lima	64
4.2.2 Relokasi Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah	69
4.2.3 Pendapatan Pedagang Setelah Relokasi Pasar	71
4.2.4 Kendala Pasar Setelah Relokasi.....	73
4.3 Pembahasan	76
4.3.1 Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al-Mahirah Banda Aceh Berdasarkan Persepektif Ekonomi Syariah	76
4.3.2 Kendala Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al -iMahirah Banda Aceh	78

BAB VPENUTUP	80
5.1 Kesimpulan.....	80
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar pedagang sebelum dan sesudah Relokasi pada tahun 2020-2022.....	4
Tabel 1.2	Fasilitas Pasar Al-Mahirah	7
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	44
Tabel 3.1	Informan Penelitian	51
Tabel 3.2	Instrumen Penelitian	54
Tabel 4. 1	Informan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.....	60



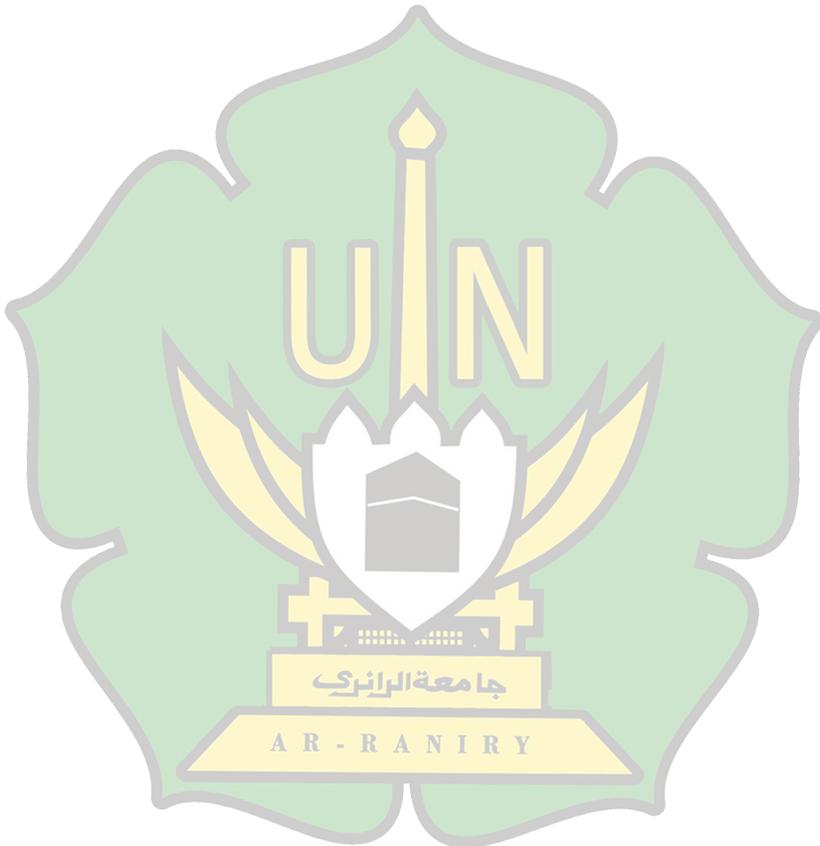
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Prinsip Pemasaran.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	49
Gambar 4.1 Denah Pasar Al-Mahirah	62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisoner	85
Lampiran 2	Hasil Wawancara Dari Informan Penelitian.....	87
Lampiran 3	Dokumentasi Penelitian Di Pasar AL-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.....	109



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang sedang giatnya melakukan pembangunan di berbagai sector di Tanah Air, baik sektor ekonomi, sektor budaya, sektor politik, maupun lainnya. Pembangunan di sektor ekonomi memiliki tujuan untuk tercapainya taraf hidup masyarakat dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata dengan upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan, Komang dkk (2018: 114). Saat ini, kebutuhan masyarakat semakin meningkat. Hal ini dikarenakan faktor kebutuhan primer manusia, dan juga disebabkan oleh adanya perkembangan era yang semakin modern yang memaksa manusia harus bersaing untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam dunia persaingan dagang, bukan hanya menjual atau mencari pelanggan saja. Tetapi sama halnya seperti pengusaha, yang harus mempunyai tujuan, struktur dan strategi agar dagangan bisa terjual dan memperoleh keuntungan.

Menurut Perpres no. 112 tahun 2007, Penataan dan Pembinaan Pasar tradisional merupakan salah satu Pusat perbelanjaan dan Toko Modern, Pasar dimana area ini merupakan

tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut juga sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, pusat perdagangan maupun berbagai sebutan lainnya. Peraturan Daerah Kota Banda Aceh Nomor 8 Tahun 1996 yaitu tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Kodya Dati II Banda Aceh dengan Nomor 5 Tahun 1994 dimana didalamnya menjelaskan Tata Tertib dan Retribusi Pasar, perda ini tidak Mengatur Tempat Usaha Serta Pembinaan Pedagang Kaki Lima tetapi hanya mengatur, mengawasi Retribusi Pedagang dan juga Pengaturan Tempat Usaha serta Pembinaan terhadap penjual atau pedang. Qanun Kota Banda Aceh Banda Aceh Nomor 11 Tahun 2002 yang menjelaskan tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah hanya mengatur mengenai Retribusi, sedangkan Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima pada umumnya belum tertampung didalamnya. Landasan Hukum dalam Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima, dapat memenuhi kepentingan Pemerintah Daerah dan Pedagang. Untuk melindungi masyarakat, maka diperlukan peraturan tentang Pengaturan dan Pembinaan Pedagang Kaki Lima yang telah dituangkan dalam Qanun Kota Banda Aceh. Masyarakat butuh bimbingan yang jelas dan tidak diperlakukan semena-mena, mereka memilih berjualan dipinggir jalan karena terbatasnya modal untuk menyewa tempat yang layak untuk mereka berjualan.

Satpol PP punya wewenang untuk menertibkan PKL yang tidak mendengar teguran dan membawa barang mereka ke kantor

untuk ditindak lanjutin. Maka dari itu, penanganan Pedagang Kaki Lima di Kota Banda Aceh belum mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan adanya tempat yang nyaman serta tidak mengganggu yang lain, maka bisa disebutkan Pemerintah telah bergerak dalam menertibkan PKL atau pedagang kaki lima agar tidak berjualan disembarang tempat. Sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh No 12 tahun 2004 tentang penertiban hewan, apabila warga yang ingin mengambil ternak yang telah diamankan, maka dapat langsung ke Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Banda Aceh dengan menyerahkan surat pernyataan serta membayar biaya pengganti perawatan hewan selama berada di Rumah Potong Hewan. Guna mewujudkan misi dan visi Kota Banda Aceh gemilang dalam bingkai syariah serta harus mendapatkan dukungan dari semua pihak. Dalam mewujudkan kota gemilang, pemerintah meminta masyarakat untuk bekerjasama dalam mengatur dan menjaga lingkungan agar keamanan dan kenyamanan tetap terjaga.

Relokasi dapat diartikan dengan perpindahan atau pemindahan lokasi, baik suatu industri ataupun tempat berdagang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan alasan-alasan tertentu. Relokasi yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu pemindahan tempat jualan dari tempat yang lama ke tempat yang baru, yang diatur dan ditata sesuai dengan jenis barang dagangannya, hal ini dilakukan untuk membuat kota lebih indah dan rapi. Sehingga, pasar Penayong ini akan dijadikan tempat wisata ataupun taman. Maka dari itu, para pedagang harus pindah ke pasar baru Al-

Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Maka, dapat dilihat pada table 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Daftar pedagang sebelum dan sesudah Relokasi pada tahun 2020-2022

No	Jenis Dagang	Jumlah Pedagang	
		Sebelum	Sesudah
1	Pedagang Ayam, Daging dan Ikan	95	125
2	Pedagang Sayur	75	110
3	Pedagang Buah	25	45
4	Pedagang Rempah-rempah dan Bumbu	20	30
5	Pedagang Kaki Lima	35	56

Sumber: Data Olahan Penulis 2022

Berdasarkan tabel diatas, pedagang pasar sebelum dan sesudah relokasi dari tahun 2020-2022. Pasar rakyat yang sebelumnya mudah dijangkau dan juga dipusat kora dengan berbagai macam pedagang yang diantaranya pedagang daging, ayam, ikan, rempah-rempah, bumbu, serta sayuran dan lain-lain. Mereka mengeluh akan keberadaan atau lokasi pasar yang jarang ditempuh atau dikunjungi pembeli apalagi disiang hari. Apa yang mereka takutkan terjadinya, berkurangnya pembeli serta berdampak pada pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan. Pedagang tidak punya pilihan lain dan harus tetap mengikuti perintah Pemerintah untuk dipindahkan ke pasar baru. Dari tahun ke tahun pendapatan yang sebelumnya turun drastis, dan mendapat peningkatan yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. Dipasar baru ini, semua lebih tertata rapi baik itu dari

pedagang yang telah disediakan tempatnya maupun pedagang kaki lima.

Setiap pengelolaan baik itu pasar atau hewan mempunyai aturan dari pemerintah serta sudah ada Qanunnya disetiap tindakan. Maka, apabila yang berwenang telah melakukan tindakan terhadap PKL atau hewan yang berkeliaran di jalan dan mengganggu kenyamanan orang lain. Setiap tindakan yang diambil sudah sesuai dengan Qanun yang berlaku. Dalam Qanun Kota Banda Aceh dengan Nomor 13 Tahun 2004 yang menjelaskan tentang Pengelolaan Pasar, maka dari itu untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan, serta keindahan Kota Banda Aceh, diperlukan pengaturan tentang pembinaan pedagang kaki lima dalam Kota Banda Aceh. Maka dari itu, pemerintah Aceh telah merelokasikan pedagang kaki lima yang sebelumnya berjualan dipasar peunayong Banda Aceh ke pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Setiap pedagang mendapatkan tempat yang sama sesuai dengan dagangan mereka, tempat yang bersih, aman dan jauh dari kota. Setiap pembeli dapat mengunjungi pasar Al-Mahirah dengan tertib serta tidak adalagi pedagang yang berjualan disembarang tempat. Pemerintah membuka lapangan pekerjaan dalam bentuk pasar, didalam pasar ini pasti ada pedagang dan pembeli.

Dalam melakukan transaksi, orang membutuhkan barang yang ia inginkan dengan menggunakan alat tukar. Pemerintah merelokasikan pedagang ke pasar yang baru. Dengan adanya pasar pemerintah harus memfasilitasi pengembangan sarana

perdagangan. Fasilitas yang diberikan diharapkan lebih aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli. Salah satu bidang pekerjaan yang boleh dipilih ialah berdagang sepanjang tuntunan syariat Allah swt dan Rasul-Nya, pada prinsipnya hukum jual beli atau dagang dalam islam adalah halal. Prinsip hukum ini ditegaskan dalam Al-quran dan sunnah diterangkan dalam QS.Al-Baqarah : 275.

لَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَحَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. Al-Baqarah:275. Tafsir Jalalayn.

Dari surat diatas maka dapat dilihat bahwa transaksi yang dilakukan adalah terhindar dari riba. Adapun pada implementasi transaksi yang dilakukan dipasar terhindar dari riba dan telah dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan oleh pedagang. Pedagang kaki lima membutuhkan perhatian Pemerintah untuk membantu mereka dalam berjualan atau mencari nafkah. Maka dari itu, Pemerintah Kota Banda Aceh telah merelokasikan pedagang

yang sebelumnya berjualan di Peunayong ke pasar Al-Mahirah Lamdingin. Pemerintah memilih lokasi lamdingin, karena tempatnya jauh dari keramaian serta tempat yang memadai dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

Setelah pasar Al-Mahirah direlokasi terdapat beberapa fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang. Adapun fasilitas tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Fasilitas Pasar Al-Mahirah

No	Jenis Dagangan	Jumlah Kios	Jumlah Lapak
1	Pasar Ikan	48 Kios	222 Meja/Lapak
2	Pasar Sayur	36 Kios	112 Meja/Lapak
3	Pasar Ayam	10 Kios	44 Meja/Lapak
4	Rumah Potong Unggas	-	16 Meja/Lapak
5.	Pasar Daging	-	32 Meja/Lapak
6.	Pedagang Pasar Lapangan SMEP	9 Kios	96 Meja/Lapak

Sumber: Dialeksis (2022)

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa relokasi yang dilakukan pada pasar Al-Mahirah menyediakan fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pedagang. Akan tetapi relokasi pedagang dari pasar Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin terjadi pro kontra, karena tempat disana tidak tertata rapi dan baik. Apalagi disaat hujan badai, sangat membahayakan pembeli dan pedagang. Karena tempatnya belum terlalu rampung dan pedagang harus menempati tempat atau pasar tersebut dalam waktu dekat. Pembahasan pada masalah yang ingin peneliti angkat yaitu

pendapatan. Dikarenakan, pendapatan pedagang dipasar sebelumnya sangat turun drastis. Sehingga terjadi perdebatan atau pro dan kontra antara pedagang dengan pemerintah.

Banyak pedagang yang tidak setuju untuk direlokasi ke Pasar Al-Mahirah tetapi mereka tidak punya pilihan lain, karena sudah perintah dari pemerintah. Karena tempat atau lokasi Pasar Al-Mahirah ini jauh dari pasar sebelumnya, maka banyak pembeli memilih untuk berbelanja di tempat mereka masing-masing. Dan hanya 1 minggu sekali berbelanja untuk keperluan mereka, apabila mereka bisa menyempatkan waktu mereka untuk ke Pasar Al-Mahirah. Banyak pedagang mengeluh pendapatan mereka berkurang sangat jauh dari sebelumnya. Perbandingannya 70:30, bahkan untuk menghabiskan stok dagangan saja sangat berat ketimbang mereka berjualan ditempat lama yang omset atau pendapatan mereka jauh diatas itu. Dagang dalam Islam mengajarkan untuk berdagang sesuai dengan ajaran Islam, yang telah ditentukan didalam Islam. Dengan tidak curang dalam hal timbangan dan menaikkan harga dua kali lipat dari modal.

Dinno (2021) mendapatkan hasil bahwa relokasi pasar dapat menurunkan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang, hal ini disebabkan lokasi yang susah dijangkau oleh masyarakat sehingga dagangan menjadi sepi dan membuat pedagang menjadi kesusahan dalam menjual barang mereka. Selain itu Lina (2018) mendapatkan hasil relokasi pasar sangat berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh pedagang, penurunan pendapatan

yang drastis dialami oleh pedagang yang disebabkan oleh perubahan jam operasi. Akan tetapi Eva (2018) menyatakan bahwa relokasi pasar akan dapat meningkatkan pendapatan hal ini disebabkan oleh kenyamanan dan kemudahan yang dirasakan oleh masyarakat untuk belanja kebutuhan.

Berdasarkan masalah dan *research gap* diatas peneliti tertarik meneliti permasalahan dengan judul “**Analisis Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Al-Mahirah Banda Aceh berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah?
2. Bagaimana kendala relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Al-Mahirah Banda Aceh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Al-Mahirah Banda Aceh berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah.

2. Untuk mengetahui kendala relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pasar Al-Mahirah Banda Aceh

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin di peroleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, baik mahasiswa maupun masyarakat tentang Analisis dampak relokasi pasar terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pasar Al-Mahirah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah.
2. Diharapkan menjadi tambahan referensi penelitian berikutnya bagi mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut tentang pedagang, PKL serta dampak relokasi pasar.

1.4.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pemerintah dalam menangani PKL atau pedagang yang memerlukan bantuan serta perhatian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi kepada pedagang kaki lima maupun pedagang pertokoan dalam meningkatkan perekonomian melalui penertiban serta tidak mengganggu orng lain.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi skripsi secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai pendahuluan yang merupakan gambaran umum penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan kerangka teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang terdiri dari teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

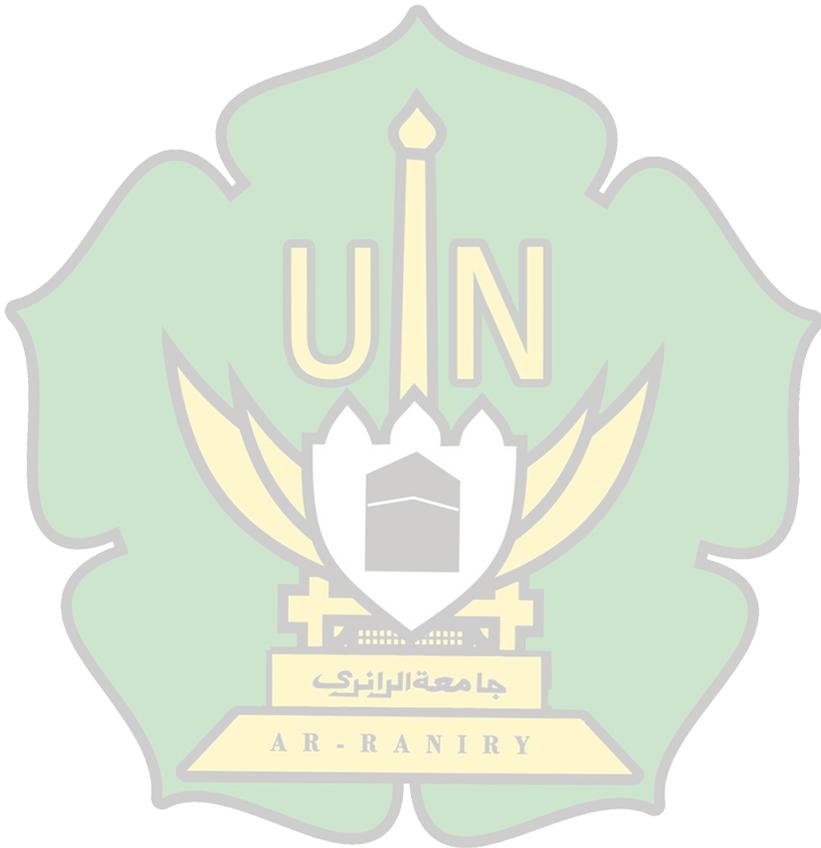
Bab ini merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pelaporan hasil penelitian dan pembahasan yang mengaitkan dengan kerangka teori atau penelitian yang dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bagian ini merupakan bab terakhir dari isi pokok penelitian terdiri dari simpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Relokasi Pasar

2.1.1 Pengertian Relokasi

Relokasi dalam kamus Indonesia adalah membangun kembali perumahan, harta kekayaan, termasuk tanah produktif, dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain. Relokasi yang kita bahas pada penelitian ini adalah relokasi pasar. Pedagang bukan hanya menginginkan tempat jualan yang layak, tetapi juga yang mudah dijangkau oleh pengunjung. Oleh karena itu, relokasi harus menggunakan konsep matang dengan mempertimbangkan segala aspek, baik pemerintah, masyarakat umum, serta pedagang kaki lima itu sendiri, karena pemberian kebijakan yang tidak terencana dengan baik maka pedagang kaki lima yang akan menjadi korban kebijakan pemerintah tersebut. Purnomo (2016) Relokasi adalah pemindahan pedagang dari suatu tempat ketempat lain dikarenakan adanya penyimpangan dari para pedagang atau pengalihan fungsi terhadap tempat para pedagang, relokasi tidak hanya memindahkan saja akan tetapi juga mempertimbangkan tempat untuk dijadikan relokasi, karena pedagang bisa jadi kehilangan pelanggan, akses yang mudah dan biaya yang murah ketika pemerintah tidak memberikan tempat yang strategis

Setiap lokasi mempunyai keterbatasan untuk setiap tempatnya dan juga untuk peluangnya mempunyai peluang masing-masing. Dalam memilih lokasi yang sama baik dengan kawasan

yang dahulu (tempatnya yang lama) dari segi karakteristik lingkungan, sosial budaya dan ekonomi akan lebih memungkinkan relokasi dan pemilihan pendapatan berhasil. Idealnya tempat relokasi baru sebaiknya secara geografis dekat dengan tempat lama, untuk mempertahankan jaringan sosial dan ikatan masyarakat yang sudah baik. Relokasi adalah penataan ulang dengan tempat yang baru atau pemindahan dari tempat lama ke tempat yang baru, Matini (2015) Relokasi itu sendiri merupakan salah satu wujud dari kebijakan pemerintah daerah yang termasuk dalam kegiatan revitalisasi atau suatu proses. Revitalisasi dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia (KBBI) 2008 berarti proses, cara dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi atau membangun pasar tradisional yang baru dengan menciptakan pasar tradisional dengan berbagai fungsi, seperti tempat bersantai dan rekreasi bersama dengan keluarga.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan relokasi adalah pemindahan lokasi dagang dari tempat lama ke tempat baru yang lebih nyaman dan teratur serta memudahkan pembeli dalam berbelanja. Relokasi bukan hanya berpindah ketempat baru tetapi juga untuk menjaga kelestarian atau keindahan lingkungan, dengan tidak adanya PKL atau pedagang kaki lima yang berjualan di badan jalan atau disamping jalan.

2.1.2 Tujuan Relokasi Pasar

Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 26 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan penataan dan pembinaan Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan, bertujuan untuk, yaitu:

- a. Memberikan perlindungan kepada UMKM, Koperasi, Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan;
- b. Memberdayakan pengusaha UMKM dan Koperasi, Pasar Rakyat dan Toko Tradisional, agar mampu berkembang, bersaing, tangguh, maju dan mandiri;
- c. Mengatur dan menata keberadaan dan pendirian Toko Swalayan agar tidak merugikan dan mematikan Pasar Rakyat, UMKM dan Koperasi serta Toko Tradisional yang telah ada dan memiliki nilai historis dan dapat menjadi aset pariwisata;
- d. Menjamin terselenggaranya kemitraan antara pelaku usaha Pasar Rakyat, UMKM dan Koperasi serta Toko Tradisional dengan pelaku usaha Toko Swalayan; dan
- e. Mendorong terciptanya partisipasi dan kemitraan publik serta swasta dalam penyelenggaraan usaha di bidang pasar antara Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, bahwasannya relokasi pasar memiliki tujuan agar para pedagang bisa mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kesejahteraan pedagang, dan yang terpenting tujuan relokasi adalah supaya para pembeli merasa nyaman, aman berada dipasar pada saat berbelanja. Serta

pengunjung bisa berbelanja dengan tenang dengan tempat yang bersih serta tertata rapi.

2.1.3 Relokasi Pasar Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Relokasi Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam adalah suatu konsep atau sistem hidup yang menjanjikan sebuah keteraturan, keselamatan, kedamaian serta kesejahteraan bagi manusia yang menyakininya. Islam mengatur aktivitas kehidupan secara moderat dengan asas keadilan dan keseimbangan, melalui prinsip, dan aturan spesifik dalam setiap detail kehidupan manusia, termasuk dalam hal ekonomi. Keberhasilan ekonomi Islam terletak pada sejauh mana keselarasan atau keseimbangan yang dapat dilakukan diantara kebutuhan material dan kebutuhan etika manusia, Martini (2015: 47). Pertumbuhan ekonomi menurut Islam, yaitu bukan hanya sekedar berkaitan dengan peningkatan terhadap suatu barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas serta kualitas akhlak dan juga keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi.

Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan, Almizan (2016: 2). Penataan yang demikian sifatnya menjamin suatu kualitas kehidupan yang dapat mewujudkan martabat kemanusiaan (alkaramah al-insaniyah) yang adil seperti diisyaratkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 135:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ بِأَلْقِسْطِ شُهَدَاءِ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ
الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن
تَعْدِلُوا وَإِن تَلَوْا أَوْ نَعَرَضُوا فإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرًا

Yang artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan. Tafsir Jalalayn.

Tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia

Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulNya serta menjalankan syariatNya, jadilah kalian orang-orang yang senantiasa tegak dalam menjalankan keadilan, serta mengemukakan persaksian karena mengharapakan wajah Allah , walaupun terhadap diri kalian sendiri atau ayah serta ibu kalian atau terhadap karib kerabat kalian, bagaimanapun keadaan orang yang dipersaksikan, baik kaya maupun miskin, karena sesungguhnya Allah lebih utama memperhatikan mereka dibandingkan kalian serta lebih tahu apa yang mendatangkan kemaslahatan mereka berdua. Janganlah kalian membawa hawa nafsu dan fanatik buta untuk meninggalkan sikap adil. Apabila kalian mengubah persaksian menggunakan lisan kalian, lalu kalian membawakan persaksian yang tidak benar atau berpaling darinya dengan tidak mengemukakannya atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah maha mengetahui sekecil apapun tindakan

kalian dan akan memberikan balasan kepada kalian menurut perbuatan tersebut.

2.2 Pasar

2.2.1 Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat yang tidak asing lagi bagi kita, karena pasar merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli. Menurut Santoso (2017) pasar merupakan tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, yang disebut sebagai pusat perbelanjaan pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar bukan hanya menjual sayur mayur tetapi juga ikan, ayam dan juga pakaian serta perabotan lainnya. Menurut Perpres RI No 112 Tahun 2007, pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu, baik 14 yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Sedangkan pasar tradisional merupakan pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, BUMN dan BUMD termasuk kerjasama swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang telah dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya, masyarakat ataupun koperasi dengan usaha skala kecil, dengan menggunakan modal kecil serta proses jual beli barang dagangan melalui proses tawar menawar antara pedagang dengan pembeli.

Pasar merupakan tempat transaksi antara penjual dan pembeli, penjual yang memberikan penawaran dagangannya

berupa pakaian, sayuran, ikan dan lain sebagainya. Maka dari itu, setiap penjual memberikan penawaran yang menarik kepada pengunjung. Agar pengunjung dapat berbelanja dengan memberikan penjelasan atau tawaran yang menarik berupa produk atau harga. Dari definisi diatas, maka ada empat poin penting yang menandai terbentuknya pasar, yaitu sebagai berikut:

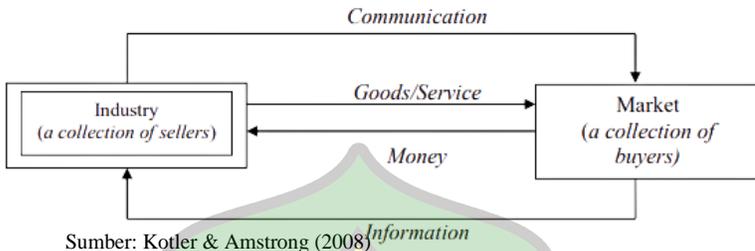
1. Ada penjual dan pembeli.
2. Mereka bertemu di sebuah tempat tertentu.
3. Terjadi kesepakatan di antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi jual beli atau tukar menukar.
4. Antara penjual dan pembeli kedudukannya sederajat

Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional merupakan suatu pasar yang telah dibangun dan dikelola oleh Pemerintah baik itu Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang termasuk bekerjasama dengan pemerintah swasta serta dengan tempat usaha yang berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, dengan menggunakan modal kecil serta proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar. Lebih lanjut menurut Perpres, pasar tradisional boleh berlokasi pada lingkungan pada kawasan pelayanan bagian kota/kabupaten atau lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota/kabupaten. Dalam Qanun Kota Banda Aceh nomor 3 tahun 2007 pasal 1, pasar adalah tempat bertemu penjual dan pembeli yang ditetapkan

dengan Keputusan Walikota yang memberi batasan tertentu dan terdiri dari halaman, bangunan berbentuk toko, kios yang hak pengelolaannya berada di bawah kuasa Pemerintah Kota dan/atau pihak ketiga yang khusus disediakan untuk pedagang.

Dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 13 Tahun 2004 juga menjelaskan tentang Pengelolaan Pasar, maka untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan keindahan Kota Banda Aceh dipandang perlu mengatur tentang pengaturan dan pembinaan pedagang kaki lima dalam Kota Banda Aceh. *Marketers* atau Pemasar yang menggunakan kata pasar untuk suatu kelompok konsumen yang telah dikelompokkan secara demografi, geografi, etnis, produk dan sebagainya, dapat dicontohkan seperti misalnya pasar anak muda dengan kata lain (demografi), pasar afrika yang sering disebut dengan (geografi), serta pasar sepatu yang menjual produk dan pasar pekerja (okupansi). Pemasar hanya melihat penjual sebagai pihak yang mewakili industri serta pembeli sebagai pihak yang mewakili pasar, seperti yang digambarkan dalam *simple marketing system* berikut ini :

Gambar 2.1
Prinsip Pemasaran



Sumber: Kotler & Armstrong (2008)

Dalam industri dan pasar terdapat aliran atau pertukaran sumber daya. Industri yang menghasilkan produk dan jasa yang telah dikomunikasikan ke pasar, pasar yang telah memberikan uang dan informasi kepada industri. Dalam ekonomi klasik, seperti pandangan Adam Smith, yang melihat pasar sinonim dengan baik sebagai tempat jualan (*market place*) maupun sebagai suatu daerah geografis. Sedangkan ekonomi yang datang kemudian, seperti Alfred Marshal yang melihat pasar menjadi suatu mekanisme dalam penciptaan harga. Sedangkan sosiologi memandang pasar hanya sebagai fenomena sosial yang kompleks dengan berbagai macam perangkatnya. Pasar dapat dipandang dari sudut yang beragam misalnya pasar merupakan suatu struktur yang padat dengan jaringan sosial atau penuh dengan konflik dan persaingan, Damsar, dkk (2015: 253-254).

2.2.2 Fungsi Pasar

Menurut Santoso (2017) pasar memiliki dua fungsi yang sangat penting yaitu :

- a. Pasar kompetitif menyediakan informasi atau pengetahuan yang harus dimiliki oleh konsumen dan produsen dalam rangka memperhitungkan peningkatan penurunan barang-barang langka atau sumber daya produktif melalui penyesuaian harga relatif yang mudah dipahami.
- b. Pasar berfungsi memotivasi konsumen dan produsen untuk bereaksi atau memberi tanggapan secara layak informasi. Dengan memberi imbalan yang lebih tinggi baik itu berupa upah, laba, kepada produsen dan konsumen, dan juga produsen yang lebih baik reaksinya.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Secara umum pendapatan sebagai hasil pencarian (usaha dan sebagainya) semua hasil usaha yang diperoleh seseorang anggota masyarakat atau individu. Dari sudut pandang ekonomi, pendapatan dapat diartikan sebagai alat pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik, Rusdin (2016: 293). Tujuan utama dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup dari usaha perdagangannya. Pendapatan juga menjadi tolak ukur dimana kondisi ekonomi

seseorang atau rumah tangga. Untuk mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang rutin, maka harus bekerja dan mempunyai tujuan yang jelas.

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul/muncul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, jika arus masuk tersebut dapat mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, Diana dan Setiawati (2017:361). Dalam masyarakat untuk dapat meningkatkan pendapatan, maka dapat melakukan hal-hal yang dapat memberantas kemiskinan, seperti halnya membina suatu kelompok untuk mengembangkan atau memberikan pemahaman dalam membuka usaha, mengajari cara mengelola suatu usaha, mencatat pemasukan dan pengeluaran setiap harinya, ketepatan dalam menggunakan modal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan suatu usaha sesuai dengan harapan semua orang dan upaya dalam peningkatan pendapatan pun dapat terwujud secara optimal. Pendapatan yang didapat oleh setiap individu yang bekerja semuanya bukanlah riil milik individu tersebut, dalam islam dijelaskan bahwa harta yang dimiliki sesungguhnya ada hak-hak orang lain dan kaum fakir miskin. Dalam surah Adz-Dzariyaat ayat 19, Allah SWT berfirman:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Yang artinya: “Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian”. Tafsir Jalalayn

Tafsir Quran Surat Az-Zariyat Ayat 19. Dan di dalam harta mereka terdapat hak (jatah) -mereka bagi orang yang meminta dan bagi orang yang tidak meminta dari siapa saja yang terhalang rezekinya karena sebab apa pun. Sedangkan pendapatan (*income*) yang kita dapat sesungguhnya murni hasil jerih payah kita sendiri, tetapi dengan sesuatu yang kita sendiri dapatkan itu tidak akan mendapatkan kebaikan yang sempurna dimata Allah, karena sesungguhnya kebaikan yang sempurna itu apabila kita bisa berbagi dengan yang lainnya. Allah berfirman dalam surat Ali Imron: 92.

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Yang artinya: ”kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebaikan (yang sempurna) sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu safkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya” (Ali 'Imran 92). Tafsir Jalalayn

Tafsir Quran Surat Ali 'Imran Ayat 92. Kalian wahai orang-orang mukmin - tidak akan mendapatkan pahala dan kedudukan orang-orang yang baik, sebelum kalian menginfakkan sebagian harta yang kalian cintai di jalan Allah. Dan apapun yang kalian infakkan, sedikit maupun banyak, sesungguhnya Allah Maha mengetahui niat dan amal perbuatan kalian. Dan Dia akan membalas setiap orang sesuai dengan amalnya masing-masing. Dengan demikian, Islam sangatlah mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kebutuhan seorang muslim. Dalam pemasukan

pendapatan, harus diawali dengan bekerja. pendapatan yang dimiliki seseorang itu harus halal dan usaha yang baik. Dalam Islam pendapatan yang bersih yaitu pendapatan yang tidak mengandung riba. Riba adalah tambahan, larangan al-qur'an terhadap pengambilan riba adalah jelas dan pasti. Seperti firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah : 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya (Al Baqarah: 275). Tafsir Jalalayn

Tafsir Quran Surat Al-Baqarah Ayat 275. "Orang-orang yang bertransaksi dan mengambil harta riba tidak bisa berdiri dari kuburnya kelak pada hari kiamat kecuali seperti berdirinya orang yang kesurupan setan. Ia bangkit dari kuburnya sambil sempoyongan seperti orang kesurupan, jatuh-bangun. Hal itu karena mereka menghalalkan memakan harta riba. Mereka tidak

membedakan antara riba dengan hasil jual-beli yang dihalalkan oleh Allah. Mereka mengatakan, “Sesungguhnya jual-beli itu seperti riba dalam hal kehalalannya. Karena keduanya sama-sama mempunyai arti dan menyebabkan adanya pertambahan dan pertumbuhan harta.” Lalu Allah membantah ucapan mereka dan membatalkan kias mereka. Allah menjelaskan bahwa Dia menghalalkan jual-beli karena di dalamnya terdapat keuntungan yang umum dan khusus. Dan Allah mengharamkan riba karena di dalamnya terdapat kezaliman dan tindakan memakan harta orang lain secara batil tanpa imbalan apapun. Maka barangsiapa menerima nasihat dari Rabbnya yang berisi larangan dan peringatan terhadap riba, lalu ia berhenti memungut riba dan bertaubat kepada Allah dari perbuatan itu, maka ia boleh memiliki harta riba yang telah diambilnya di masa lalu tanpa dosa, dan urusan masa depannya sesudah itu diserahkan kepada Allah.

Pendapatan dengan arti yang lebih luas, dikemukakan oleh Santoto (2017) yaitu pendapatan yang memiliki tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik pendapatan yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi serta menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun. Yang termasuk dalam pendapatan menurut Santoso (2017) yaitu:

- a. Imbalan atau penggantian yang berkenaan dengan pekerjaan atau jasa. Pendapatan ini tergolong kedalam gaji, upah, komisi, bonus dan lain-lain.
- b. Hadiah. Hadiah bisa berupa uang ataupun barang yang berasal dari pekerjaan yang telah dikerjakan atau penghargaan atas pencapaian yang telah diberikan.
- c. Laba usaha. Pendapatan yang berasal dari laba usaha yang telah mengeluarkan biaya-biaya sebelumnya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, penjualan dan lain sebagainya.
- d. Keuntungan. Pendapatan ini berasal dari keuntungan karena penjualan, yang didapatkan dari selisih penjualan barang dan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang, seperti biaya transportasi, tenaga kerja dan penjualan.
- e. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya, yang disebabkan kesalahan perhitungan pajak yang telah dilakukan.
- f. Bunga dari pengembalian hutang kredit. Kelebihan dari pengembalian piutang, jumlah uang yang dipinjamkan kepada orang lain termasuk pendapatan.
- g. Deviden dan pembagian sisa hasil usaha. Pembagian laba perusahaan atau koperasi yang telah ditanamkan modalnya sebelumnya, pembagian ini biasanya dibagi pada pergantian tahun dengan perhitungan SHU sesuai dengan modal yang ditanam sebelumnya.

- h. Royalti. Pendapatan yang diterima merupakan pendapatan yang berasal dari balas jasa terhadap hak cipta yang digunakan oleh orang lain.
- i. Sewa. Pemindahan yang merupakan hak guna dari hak milik kepada orang lain dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
- j. Penerimaan atau pembayaran berkala.
- k. Keuntungan yang didapatkan dari pembebasan hutang.
- l. Keuntungan yang didapatkan dari selisih kurs mata uang asing.
- m. Selisih lebih karena penilai kembali aktiva.
- n. Premi asuransi.

Pendapatan mempunyai tujuan utama dari berdirinya suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi untuk mendapatkan profit, maka dari itu pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam beroperasi di suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Pendapatan menurut Kartikahadi, dkk (2012: 186) adalah penghasilan (income) yaitu kenaikan dari manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dan dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan kewajiban yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal tersebut. Greuning, et al. (2013: 289-290) mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat

ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto yang dari manfaat ekonomis selama periode, yang mana periode tersebut muncul dari aktivitas bisnis normal, serta menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 231) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan suatu penghasilan yang timbul dari pelaksanaan suatu aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Selanjutnya pada halaman 232 paragraf 7 dijelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan kewajiabn yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Hadi dan Hastuti (2015: 495) “Peningkatan pendapatan yang didapatkan dari aktiva dari suatu organisasi serta penurunan kewajiban selama suatu periode, terutama yang berasal dari aktiva operasi”. Pendapatan sebagai penghasilan yang timbul dari adanya aktivitas dari suatu perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa”. Secara

garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, Boediono (2011: 24), yaitu:

1. Gaji dan Upah. Imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari Usaha Sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari nilai total hasil produksi yang telah dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja, nilai sewa dengan kapital/modal milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari Usaha Lain. Pendapatan ini diperoleh tanpa adanya campur tangan atau tenaga kerja, dan pendapatan ini berasal dari pendapatan sampingan antara lain, pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak, toko, bunga yang diperoleh dari hasil peminjaman uang, sumbangan yang didapatkan dari pihak lain, pendapatan yang didapatkan dari pensiunan, dan lain sebagainya.

2.3.2 Sumber Pendapatan

Sumber pendapatan merupakan suatu unsur yang mendapatkan perhatian penting sebelum membahas masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan lebih lanjut. Terdapat beberapa kesalahan dalam menentukan sumber pendapatan sehingga akan berdampak pada pengurangan yang akan

mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan diperoleh dan berhubungan erat dengan masalah pengukuran pendapatan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 231), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang

Penjualan barang yang diproduksi oleh entitas untuk dijual dan barang untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer atau tanah dari property lain yang dimiliki untuk dijual kembali.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa ini menyangkut pelaksanaan tugas entitas yang telah disepakati secara kontraktual untuk dilaksanakan selama satu periode. Maka dari itu, untuk jasa itu tersebut dapat diserahkan dalam satu periode atau lebih dari satu periode.

3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain menimbulkan pendapatan dalam bentuk:

- Bunga yaitu pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah terhutang kepada entitas.
- Rolyati yaitu pembebanan untuk penggunaan aset jangka panjang entitas.
- Dividen yaitu distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka atas kelompok modal tertentu.

Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2017: 361-379), terdapat beberapa poin dalam pendapatan, yaitu:

- Penjualan dengan diskon.
- Penjualan dengan pelunasan ditangguhkan.
- Penjualan barang.
- Penjualan jasa.
- Bunga, royalti, dividen

2.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Suherman Rosyid (2009: 55) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada perusahaan konstruksi yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Modal Besar kecilnya modal yang dipergunakan dalam kegiatan produksi akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Agar usaha produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar, maka diperlukan modal yang cukup memadai untuk kelancaran suatu usaha.
2. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor lain. Tenaga kerja juga berpengaruh pada pendapatan, sehingga banyak atau sedikitnya tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan.

2.3.4 Konsep Islam Terhadap Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang berupa uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh

masyarakat berdasarkan aturan yang bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata adalah, sebagai suatu sasaran masalah yang sulit dicapai, namun dengan berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolah ukur berhasilnya suatu pembangunan. Dengan bekerja seseorang dapat memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi tujuan untuk mencapai pendapatan yang minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi,(Ismail, 2012).

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, profit dalam bahasa inggris dan ribh dalam bahasa arab. Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba, di bagi menjadi tiga macam yaitu (Santoso, 2017)):

- a. *Ar-Ribh At-Tijari* (laba usaha), Ribh Tijari dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan dalam perdagangan sebagai hasil dari barter dan perjalanan bisnis. Pada dasarnya, keuntungan atau laba itu muncul dikarenakan adanya proses jual beli.

- b. *Al- Ghallah*, yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum adanya penjualan.
- c. *Al- Faidah*, yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga, waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.

Islam sangat menganjurkan para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria Islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

1. Kelayakan dalam penetapan laba. Islam menganjurkan para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba yang pantas dan wajar dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peredaran uang dan pada waktunya pada penambahan laba.
2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
3. Masa perputaran modal. Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seseorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan

bertambahnya tingkat risiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Menurut Ibnu Qodammah laba dari harta merupakan pertumbuhan pada modal, yaitu penambahan nilai barang dagang. Dari pendapatan ini dapat dipahami bahwa laba itu ada karena adanya penambahan pada nilai harta yang ditetapkan untuk berdagang. Islam memiliki seribu satu cara dalam menyelesaikan masalah, maka dari itu Islam telah memberikan penawaran dalam menyelesaikan suatu masalah agar masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik, masalah tersebut berhubungan dengan upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan prinsip ini terdapat didalam surah Al-Baqarah ayat 279.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”* (Al Baqarah: 279). *Tafsir Jalalayn*

Jika kalian tidak melakukan apa yang diperintahkan kepada kalian maka ketahuilah dan yakinilah akan adanya pernyataan perang dari Allah dan Rasul-Nya. Jika kalian kembali kepada Allah dan meninggalkan kebiasaan mengambil riba, maka kalian tetap

berhak atas modal yang kalian pinjamkan. Kalian tidak boleh menzalimi seseorang dengan memungut tambahan (bunga) atas modal kalian, dan kalian juga tidak dizalimi dengan dikurangi modal kalian.

2.3.5 Indikator Pendapatan

Dalam pembahasan mengenai konsep pendapatan sering kali dikaitkan dengan masalah pengukuran (*measurement*) dan juga saat pengakuan (*timing*) pendapatan. *Measurability* merupakan salah satu yang penting dalam pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat ditentukan besarnya dengan wajar supaya didalam suatu laporan keuangan tidak tercermin pendapatan yang terlalu tinggi (*overstated*) dan terlalu rendah (*understated*). Pengakuan pendapatan adalah penentuan kapan suatu pendapatan harus diukur dan dilaporkan. Ini berarti bahwa suatu pendapatan tidak hanya suatu pernyataan bahwa suatu perusahaan telah menghasilkan suatu nilai ekonomis dalam bentuk barang maupun jasa, tetapi juga mengukur nilai itu sendiri (Danang, 2017).

Pendapatan dapat diukur dari barang dan jasa yang ditukarkan dalam transaksi yang dimana nilai tersebut menggambarkan ekuivalen kas atau nilai tunai uang yang diterima dalam suatu proses pertukaran, dengan kata lain pendapatan dapat dinyatakan dalam jumlah rupiah atau dalam suatu mata uang lainnya. Dalam beberapa kondisi lain dimana tidak ada nilai tukar ekuivalen, maka nilai pasar biasanya akan dipandang sebagai alat

ukur yang relevan atas pendapatan. Nilai tukar tersebut ditentukan oleh perusahaan antara perusahaan dan juga pembeli atau konsumen. Pendapatan direalisasi karena adanya proses produksi atau proses pemasaran suatu produk yang dilakukan perusahaan. Proses produksi yang dimaksud yakni pengubahan sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi barang maupun jasa kepada konsumen. Jumlah yang timbul dari suatu proses transaksi biasanya ditentukan dengan persetujuan antara perusahaan penjual barang atau jasa dengan pembeli atau konsumennya. Jumlah tersebut harus diukur dengan dinali wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima oleh perusahaan dikurangi dengan jumlah potongan harga yang telah disepakati bersama. Nilai wajar yang dimaksud dalam PSAK No.23 yakni jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas dapat diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Barang ataupun jasa yang dijual atau barter dengan barang maupun jasa yang sifat dan nilainya tidak sama, dianggap transaksi yang dapat mengakibatkan pendapatan. Tetapi barang maupun jasa yang dipertukarkan dengan barang atau jasa lainnya yang sifat dan nilainya sama maka pertukaran tersebut tidak dianggap sebagai pertukaran yang mengakibatkan pendapatan.

Penelitian ini menggunakan variabel pendapatan dengan indikator yang diadopsi dari Danang (2017) yaitu :

1. Penghasilan atau omset penjualan, penghasilan yang didapatkan dari pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu.
2. Keadaan usaha atau keadaan tempat usaha

2.4 Pedagang

Perdagangan atau jual beli secara bahasa (lughatan) berasal dari bahasa Arab al-bai', al-tijarah, al-mubadalah yang artinya mengambil, memberikan sesuatu atau barter. Secara istilah (syariah) ulama fikih dan pakar telah mendefinisikan dengan cara berbeda-beda tetapi tergantung pada sudut pandangnya masing-masing. Ismail, dkk (2012: 75). Pedagang merupakan penjual yang menawarkan barang dagangan mereka untuk dibeli dan ditawarkan. Mereka menawarkan berbagai macam dagangan sesuai keperluan dan kebutuhan konsumen. Perdagangan atau pertukaran di dalam ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai proses transaksi yang telah didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan dapat mendatangkan keuntungan kepada kedua belah pihak, atau dengan kata lain perdagangan meningkatkan utility (keuntungan) bagi pihak-pihak yang terlibat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dagang itu merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan adanya jual beli barang untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan menurut Eko (2014: 231) pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan produk atau barang yang tidak diproduksi sendiri untuk memperoleh keuntungan.

Pedagang merupakan orang yang melakukan perbuatan perniagaan sebagai pekerjaan sehari-hari. Di dalam aktivitas perdagangan, pedagang merupakan orang atau instansi yang memperjualbelikan produk atau barang, kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam ekonomi, pedagang dibedakan menurut jalur distribusi yang telah dilakukan dan dapat dibedakan menjadi pedagang distributor (tunggal), pedagang partai besar, dan pedagang eceran. Sedangkan menurut pandangan sosiologi ekonomi menurut Damsar (2010: 96) yang membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dengan ekonomi keluarga. Pedagang di pasar tradisional menurut (Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No 23/MPP/KEP/I/1998) yaitu:

Jumlah pedagang yang saling meningkat. Jumlah pedagang yang ingin berjualan di pasar tradisional dari waktu ke waktu mengalami peningkatan. Hal ini berdampak pada kebutuhan tempat yang juga semakin meningkat. Jika tempat tidak tersedia, maka timbul pemaksaan dan mengabaikan tata ruang pasar. Kesadaran yang rendah terhadap kedisiplinan, keberhasilan dan ketertiban, para pedagang yang umumnya berpendidikan rendah, tidak memiliki kesadaran yang tinggi tentang perlunya kedisiplinan, kebersihan, dan ketertiban. Kondisi ini dibiarkan oleh para pengelola pasar tanpa ada keinginan untuk melakukan proses edukasi atau pelatihan secara berkala terhadap pedagang.

Pemahaman yang rendah terhadap konsumen selalu berubah-ubah, tetapi para produsen dan pedagang tidak bisa mengikutinya karena terbatasnya pedagang pengetahuan dan informasi. Mereka pada umumnya berkembang secara alamiah tanpa ada persiapan untuk memasuki era persaingan. Masalah yang bisa dihadapi oleh pedagang di pasar tradisional adalah kekurangan modal apalagi ditambah dengan inflasi yang tidak menentu.

2.5 Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka digunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan hal tersebut penulis berusaha menelaah karya ilmiah yang berkaitan dengan judul skripsi yang dibahas, di antaranya adalah:

Khusnul (2016) *“Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang juga masih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya, adapun pemahaman mereka tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang kita harus jujur, tidak menjual

barang yang tidak layak digunakan dan dalam menimbang atau menakar barang harus jujur dan tidak boleh saling merugikan.

Nurul (2017) "*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi Ke Pasar Induk Di Kota Medan (Studi Kasus Pasar Sutomo Medan)*". Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional tersebut sudah baik, hanya saja sebagian pedagang tidak setuju di relokasi dikarenakan lokasi berjualan tidak ramai dikunjungi pembeli akibat sedikitnya sarana transportasi yang melewati daerah pasar tersebut. Selain itu dikarenakan kondisi bangunan yang tidak memungkinkan dengan di batasi tembok-tembok, masuknya tempas hujan dan juga iuran per bulannya yang sangat mahal.

Lina (2018) "*Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Eks Kebondalem Di Pasar Sarimulyo Purwokerto)*". Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dampak yang dirasakan oleh pedagang yaitu menurunnya pendapatan dikarenakan sepi pembeli. Rata-rata pendapatan pedagang dalam satu hari dibawah Rp. 1000.000. Selain itu jam buka dan tutup kios juga mengalami perubahan. Rata-rata pedagang membuka kios pukul 9 sampai 10 pagi dan tutup pukul 4 sore. Akan tetapi ada dampak positif yang dirasakan yaitu meningkatnya kenyamanan dan adanya rasa aman bagi para pedagang.

Robiatu (2019) *“Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)”*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional tersebut sudah baik, hanya saja sebagian pedagang tidak setuju di relokasi dikarenakan lokasi berjualan tidak ramai dikunjungi pembeli akibat sedikitnya sarana transportasi yang melewati daerah pasar tersebut. Selain itu dikarenakan kondisi bangunan yang tidak memungkinkan dengan di batasi tembok-tembok, masuknya tempas hujan.

Detia (2020) *“Analisis Dampak Relokasi Pasara Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan relokasi pasar yang dilakukan pemerintah kurang berjalan dengan baik, dari 40 pedagang yang diwawancarai 28 pedagang menyatakan pendapatan menurun dan 5 orang meningkat serta 7 orang lagi menganggap setelah relokasi pendapatan mereka sama saja.

Endah (2020) *“Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)”*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi yang dilakukan di PKOR Way Halim Kota Bandar Lampung berdampak negative terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dari aspek lokasi pedagang merasa tidak puas, perlu adanya

pengawasan, pemeliharaan dan pengaturan dari Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung sebab lokasi yang diberikan oleh pemerintah dirasa kurang strategis sehingga sepi pembeli.

Diah (2020) "*Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun*". Dari Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. dampak relokasi pasar tradisional bagi pembeli pasar Mejayan Baru Kabupaten Madiun dapat dilihat dari Kurangnya akses transportasi menuju pasar tradisional, Sepinya lingkungan jalanan menuju pasar yang mengakibatkan rawan akan kejahatan, Harga pembelian berbeda sedikit dari sebelum adanya relokasi. 2. Pelaksanaan relokasi pasar Tradisional Pasar Mejayan baru Kabupaten Madiun menimbulkan beberapa dampak baik positif maupun dampak negatif. Sedangkan dampak negatif yang muncul yaitu 1. menurunnya pendapatan pedagang hingga 50% karena kondisi lokasi pedagang yang kurang strategis sehingga sepi pembeli. 2. kondisi pasar berubah pelanggan tidak seperti di pasar lama dan pedagangnya juga banyak yang masih tutup. 3. menurunnya kelayakan dan kenyamanan usaha dilihat dari lokasi yang tidak strategis sehingga membuat pasar menjadi sepi. 3. biaya operasional hal ini disebabkan jarak tempuh ke pasar jauh, sehingga membutuhkan biaya transportasi.

Dinno (2021) "*Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*". Hasil penelitian menunjukkan jika pendapatan pedagang

pasara Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi mengalami penurunan, dimana pendapatan para pedagang sebelum terjadinya relokasi < Rp. 1500.000 yaitu sebanyak 16 orang, setelah relokasi mengalami kenaikan dengan jumlah pedagang sebanyak 33 orang, pada pendapatan Rp. 1500.000 – Rp. 3000.000 sebelum relokasi sebanyak 27 orang dan setelah relokasi mengalami penurunan jumlah pedagang sebanyak 16 orang, dan pendapatan yang > Rp. 3000.000 sebelum relokasi sebanyak 10 orang sedangkan setelah relokasi hanya sebanyak 4 orang. Jadi, relokasi pasar yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menyebabkan penurunan jumlah pendapatn bagi pedagang. Adapun hasil deskripsi penelitian sebelumnya dapat dilihat di Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Khusnul (2016)	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang juga masih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan	Relokasi, pendapatan	Tidak memiliki perbedaan

Tabel 2.1 -Lanjutan

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya.		
Lina (2018)	Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Eks Kebondalem Di Pasar Sarimulyo Purwokerto)	adanya dampak yang dirasakan oleh pedagang yaitu menurunnya pendapatan dikarenakan sepinya pembeli. Rata-rata pendapatan pedagang dalam satu hari dibawah Rp. 1.000.000. Selain itu jam buka dan tutup kios juga mengalami perubahan. Rata-rata pedagang membuka kios pukul 9 sampai 10 pagi dan tutup pukul 4 sore. Akan tetapi ada dampak positif yang dirasakan yaitu meningkatnya kenyamanan dan adanya rasa aman bagi para pedagang.	Relokasi, pedagang kaki lima	Memiliki perbedaan social Ekonomi
Robiatu (2019)	Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pandangan pedagang terhadap pengelolaan pasar tradisional tersebut sudah baik, hanya saja sebagian pedagang tidak	Pendapatan dan dampak pasar	Memiliki perbedaan variable pandangan masyarakat

Tabel 2.1 -Lanjutan

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Pasar Andong (Studi Pedagang Pasar Jetis Salatiga)	setuju di relokasi dikarenakan lokasi berjualan tidak ramai dikunjungi pembeli akibat sedikitnya sarana transportasi yang melewati daerah pasar tersebut. Selain itu dikarenakan kondisi bangunan yang tidak memungkinkan dengan di batasi tembok-tembok, masuknya tempias hujan.		
Detia (2020)	<i>Analisis Dampak Relokasi Pasara Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan relokasi pasar yang dilakukan pemerintah kurang berjalan dengan baik, dari 40 pedagang yang diwawancarai 28 pedagang menyatakan pendapatan menurun dan 5 orang meningkat serta 7 orang lagi menganggap setelah relokasi pendapatan mereka sama saja	Pendapatan dan dampak relokasi pasar.	Tidak memiliki perbedaan
Endah (2020)	<i>Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa relokasi yang dilakukan di PKOR Way Halim Kota Bandar	Relokasi, pedagang kaki lima, pendapatan pedagang	Tidak memiliki perbedaan.

Tabel 2.1 -Lanjutan

Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)</i>	Lampung berdampak negative terhadap pendapatan pedagang kaki lima, dari aspek lokasi pedagang merasa tidak puas, perlu adanya pengawasan, pemeliharaan dan pengaturan dari Dinas Perdagangan Kota Bandar Lampung sebab lokasi yang diberikan oleh pemerintah dirasa kurang strategis sehingga sepi pembeli.		
Diah (2020)	Analisis Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Mejayen Baru Kabupaten Madiun	Hasil penelitian menunjukkan kurangnya alat transportasi yang menuju kepasar, rawannya kejahatan, dikarenakan jarak dan lokasi daerah pasar	Dampak, pendapatan dan relokasi pasar	Tidak memiliki perbedaan.
Dinno (2021)	Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan jika pendapatan pedagang pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi mengalami penurunan,	Relokasi pasar, pendapatan, pedagang	Tidak memiliki perbedaan

Tabel 2.1 -Lanjutan

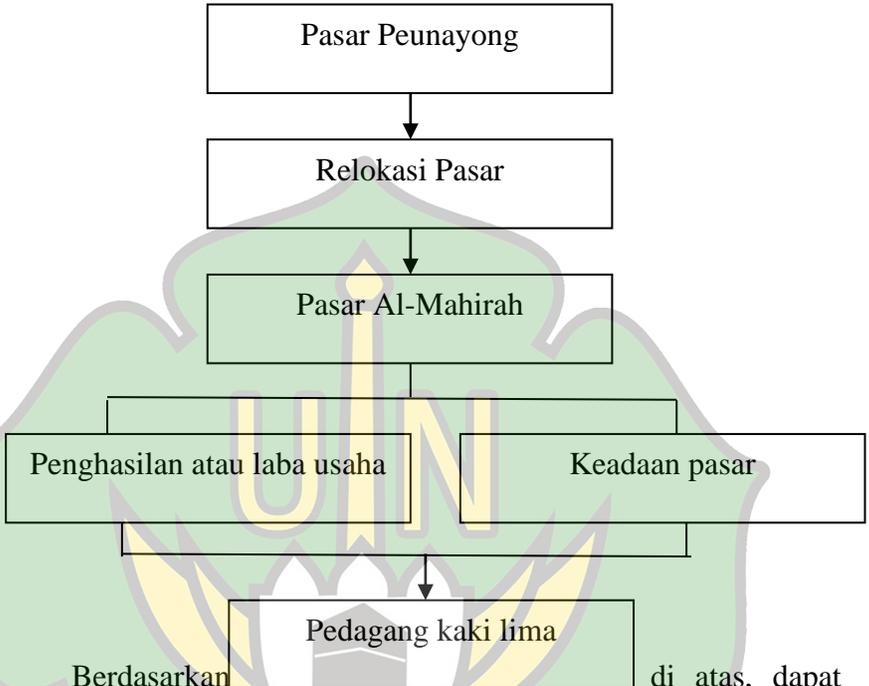
Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam			

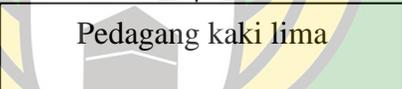
Sumber : Data diolah (2022)

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk menghasilkan pendapatan yang lebih baik, maka diperlukan kerja yang lebih maksimal dan mencari jalan untuk mendatangkan kembali pelanggan seperti pada saat di pasar Peunayong Banda Aceh. Karena jarak dan tempat yang dianggap masyarakat tidak straregis, membuat masyarakat malas untuk berkunjung ke pasar Al-Mahirah. Dimana tempatnya saat hujan menjadi becek, kotor dan seperti tidak terurus. Sehingga, banyak hal yang terjadi saat pedagang di relokasi ke pasar Al-Mahirah, mulai dari kurangnya omset dan juga pengunjung membuat penjual merasa dirugikan dan mereka tidak ada cara lain tetap harus mengikuti peraturan pemerintah tetapkan. Berdasarkan paparan diatas, maka secara ringkas tersebut dapat dilihat pada gambar 2.2.

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan  di atas, dapat dijelaskan bahwa setelah pasar Peunayong melakukan relokasi menjadi pasar Al-Mahirah di Lamingin membuat pendapatan beberapa pedagang kaki lima menjadi tidak stabil yang disebabkan oleh penghasilan atau laba usaha dari pedagang kaki lima dan keadaan relokasi yang masih memerlukan adaptasi baik penjual maupun pembeli.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ini sifatnya hanya untuk menggambarkan atau melihat gejala atau fenomena yang bentuknya naratif, ketika bentuknya naratif akan memberikan gambaran. Menurut Sugiyono (2005) metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hasil dari suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan lingkungan dan tidak menggunakan angka statistik. Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan instrumen dan menetapkan informasi sebagai sumber data yang diperoleh dari pedagang serta para penanggung jawab di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif. Karena penelitian berdasarkan dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Menurut Arikunto (2016:26) subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian,

subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, data tentang variabel yang peneliti amati.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang akan memberikan informasi tentang data yang diinginkan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah pedagang pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh, karena pedagang merupakan orang-orang yang berperan penting dipasar Al-Mahirah ini. Dikarenakan, mereka merupakan pedagang-pedagang yang harus mengikuti perintah dari pemerintah.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Instansi Asal Informan	Jumlah
1	Pedagang Sayur (52 orang)	10 orang
2	Pedagang Buah (25 orang)	10 orang
3	Pedagang Ikan dan Ayam (45 orang)	10 orang
4	Penanggung Jawab Pasar (15 orang)	5 orang
Total		35 orang

Sumber: Data diolah (2021)

Objek penelitian ini adalah pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh. Dikarenakan, dengan adanya pasar ini maka seluruh pedagang direlokasikan kepasar ini.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Setelah adanya pengamatan awal yang dilakukan oleh penulis, pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh ini merupakan pasar yang merelokasikan pedagang

sebelumnya dari pasar peunayong ke tempat ini. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai objek penelitian, peneliti ingin melihat bagaimana dampak dari relokasi pedagang dari pasar sebelumnya ke tempat yang baru serta tingkat pendapatan yang diterima.

3.4 Data dan Teknik Pemerolehannya

Sebelum melakukan proses pengumpulan data terlebih dahulu harus dijelaskan dari mana data didapatkan. Dalam penelitian ini ada dua sumber-sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu pembahasan tertentu (Sugiono, 2017: 231). Pelaksanaanya dilakukan baik secara langsung berhadapan dengan orang yang mewawancarai ataupun dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada lain kesempatan (Umar, 2009). Pada penelitian ini, wawancara yang digunakan wawancara semi-struktur yang bertempat di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh dan pelaku atau responden yang akan diwawancarai yaitu pedagang yang berada di pasar ini. Untuk memperkuat hasil wawancara dengan pelaku atau responden tersebut, maka peneliti juga akan melakukan

wawancara dengan penanggung jawab di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, untuk melengkapi penelitian maka peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang dianggap penting sebagai data pendukung dari responden disekitar pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh atau langsung ditempat dimana pedagang melakukan transaksi dengan konsumen atau pembeli.

3.5 Informan Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan juga karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu, jelas serta lengkap sehingga dapat dianggap mewakili populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 pedagang dan penanggung jawab di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang akan diamati, adapun pada penelitian ini adalah pendapatan pedagang kaki lima yang dipengaruhi oleh relokasi pasar Al-Mahirah. Maka peneliti menggunakan laba yang didapatkan dengan keadaan pasar, instrumen penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

Topik	Indikator	Pernyataan
Relokasi pasar terhadap pendapatan	Laba usaha dan Keadaan pasar	Apa alasan anda mau dipindahkan ke pasar Pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?
		Bagaimana suasana pengunjung di Pasar Al-Mahirah Lamdingin bila dibandingkan dengan Pasar Penayong dulu?
		Apakah pendapatan anda berkurang setelah pindah ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?
		Bagaimanakah situasi di Pasar Al-Mahirah ini saat hujan dan badai melanda?
		Apakah, tempat ini aman untuk pembeli dan penjual dengan kondisi tempat yang berderkatan dengan laut?

Sumber: Data diolah Penleiti (2022)

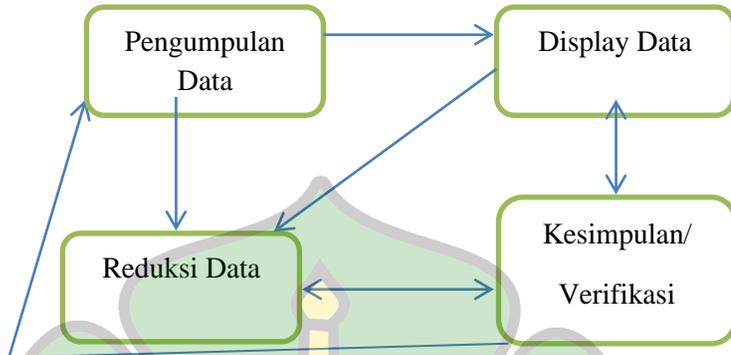
3.6 Metode Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) merupakan suatu proses yang mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut yang mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman.

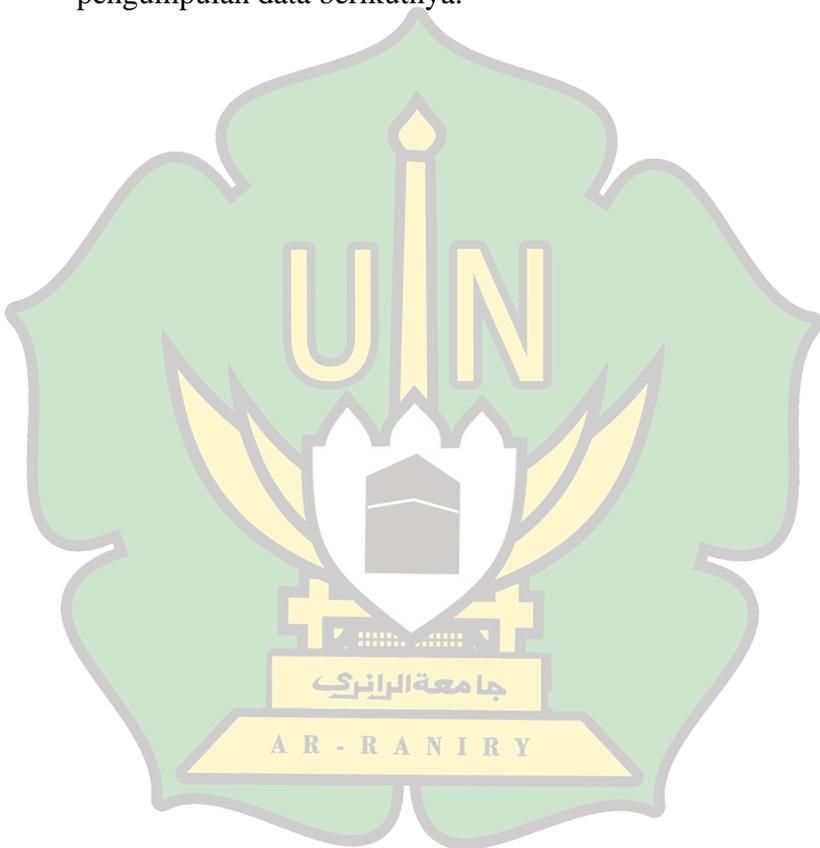
Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas dan komplit. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

Gambar 3.1
Komponen Dalam Analisis Data



- a. Reduksi Data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah dirangkum akan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data disini dilakukan penulis setelah data-data yang penulis dapatkan dilapangan melalui hasil wawancara dengan responden untuk dilakukan analisis dan diolah sehingga bisa dijadikan data yang akurat.
- b. Penyajian Data dilakukan setelah data tereduksi, selanjutnya melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya, gunanya adalah agar memudahkan serta untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya dengan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
- c. Verifikasi merupakan langkah terakhir dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini peneliti akan menarik atau

memaparkan kesimpulannya dari data dan informasi yang telah diperoleh. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh

Pasar baru di Kota Banda Aceh yang diberi nama Pasar Al-Mahirah Lamdingin telah diresmikan oleh Sekretaris Daerah Aceh Taqwallah pada hari ini, Selasa (7/7/2020). Pasar ini merupakan hasil relokasi dari Pasar Peunayong. Pasar ini terletak di daratan pesisir jalan Syiah Kuala di kawasan Gampong Lamdingin, Kuta Alam. Menurut Wali Kota Banda Aceh Aminullah Usman, pemindahan pasar yang sebelumnya terletak di Peunayong itu disebabkan oleh kondisi pasar yang sudah tidak sehat, tidak tertata, tidak tertib, serta terkesan kumuh dan kotor. Pasar peunayong merupakan kawasan pusat perkotaan yang perlu ditata agar kondisinya lebih baik dan dapat mendukung konsep pembangunan kawasan wisata, pusat kuliner. Selain itu, penyebab perpindahan pasar ini disebabkan pasar ikan Peunayong sudah sangat sempit, sehingga tidak mampu menampung jumlah pedagang yang terus meningkat.

Pasar baru bernama Al-Mahirah Lamdingin dibangun di atas lahan seluas dua hektar tersebut ditata secara khusus di mana lapak jualan ikan, unggas, daging, sayur, dan rempah-rempah atau bumbu masing-masing dikelompokkan ke dalam satu gedung tersendiri yang terpisah. Dengan luas total bangunan 5.934 ribu meter persegi, Pasar Al-Mahirah Lamdingin disebutkan mampu

menampung ratusan pedagang yang menempati kios-kios dan lapak-lapak jualan. Sebagian besar dari mereka merupakan pedagang di Pasar Peunayong. Ada juga sejumlah pedagang ikan eceran yang sebelumnya berjualan di Pasar Samudera Perikanan Lampulo dan sekarang berjualan di Pasar Al-Mahirah Lamdingin.

4.1.2 Sarana Dan Prasarana Pasar Al-Mahirah Lamdingin

Banda Aceh

Wali Kota Banda Aceh “Aminullah Usman” mengatakan akan terus fokus untuk membenahi dan menyempurnakan sarana dan prasarana di Pasar Al-Mahirah Lamdingin. Saat ini Wali Kota Banda Aceh memprioritaskan pembenahan badan jalan terutama pada jalur pintu masuk keluar kompleks Pasar Al-Mahirah. Bahwasanya sudah memerintahkan Dinas teknis terkait untuk secepatnya menangani pengaspalan badan jalan tersebut, ini bertujuan untuk memberi kenyamanan pedagang dan warga yang berbelanja. Serta terus membenahi kapasitas pasar dengan menambah lapak dan kios yang diperuntukkan untuk pedagang kaki lima, karena saat ini ada sekitar 900 pedagang yang sudah menempati Pasar Al-Mahirah.

4.1.3 Profil Informan

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap pedagang dan petugas di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 orang, yang diantaranya pedagang dan petugas.

Tabel 4. 1
Informan Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh

No	Nama	Jabatan	Usia
1	Hasbi	Petugas	56
2	Rahmat	Petugas	45
3	Hasni	Petugas	35
4	Husein	Petugas	50
5	Kevin	Petugas	42
6	Fajri	Pedagang	35
7	Gusti	Pedagang	31
8	Rahman	Pedagang	33
9	Sari	Pedagang	30
10	Ainun	Pedagang	45
11	Salbiah	Pedagang	60
12	Mursida	Pedagang	50
13	Nisa	Pedagang	52
14	Putri	Pedagang	54
15	Marsitah	Pedagang	56
16	Bustamam	Pedagang	30
17	Syukri	Pedagang	65
18	Mustafa	Pedagang	66
19	Ema	Pedagang	40
20	Rozak	Pedagang	32
21	Rizal	Pedagang	32
22	Razi	Pedagang	32
23	Syamsidar	Pedagang	37
24	Fauzul	Pedagang	38
25	Hasyim	Pedagang	35
26	Rudi	Pedagang	40
27	Dedi R - R A N I	Pedagang	42
28	Sukesno	Pedagang	52
29	Zakaria	Pedagang	66
30	Siregar	Pedagang	50
31	Sormin	Pedagang	48
32	Sarla	Pedagang	42
33	Siti	Pedagang	35
34	Akram	Pedagang	30
35	Diki	Pedagang	27

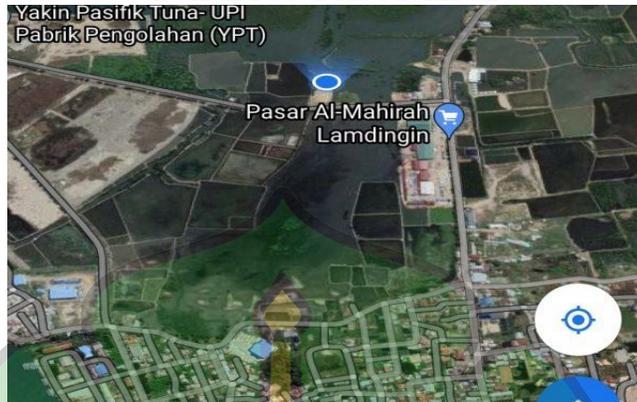
Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat 30 responden yang berprofesi sebagai pedagang, baik pedagang sayuran, ikan, buah-buahan, ayam, daging dan lain sebagainya. Dan untuk petugas terdapat 5 petugas yang peneliti jadikan responden, karena keterbatasan waktu. Mereka merupakan pedagang dan petugas yang menjalani hari-harinya menjadi pedagang dan petugas di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Setiap harinya melayani pelanggan atau pembeli untuk berbelanja. Dari sekian banyaknya pedagang di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh, peneliti hanya mengambil 35 responden saja. Dikarenakan, terbatasnya waktu serta banyak pedagang yang tidak bersedia untuk diambil sampel atau diwawancarai.

4.1.4 Denah atau Peta Pasar Al-Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh

Berikut merupakan denah atau peta pasar Al-Mahirah Lamdingin kota Banda Aceh, yang merupakan pasar pemindahan dari yang sebelumnya pasar Peunayong dan sekarang pindah ke Lamdingin. Pasar ini merupakan salah satu pasar tradisional di Banda Aceh yang menjadi pusat perbelanjaan masyarakat kota Banda Aceh. Berikut denah pasar Al-Mahirah Lamdingin.

Gambar 4.1
Denah Pasar Al-Mahirah



Sumber: Google Earth (2022)

Pasar Al Mahirah Lamdingin Kota Banda Aceh ini diresmikan pada Selasa 7 Juli 2020, oleh Sekda Aceh Taqwallah atas nama Plt Gubernur Aceh. Pasar Al-Mahirah ini mempunyai jalur ke arah Jalan Syiah Kuala Gampong Lamdingin yang tidak jauh dari perbatasan dengan Gampong Lampulo, enam bangunan megah di sisi kiri jalan cukup menyita perhatian. Disitulah letak kompleks Pasar Al Mahirah pengganti Pasar Peunayong. Pasar Al-Mahirah ini dibangun di atas lahan seluas dua hektar tersebut ditata secara khusus di mana lapak jualan ikan, sayur, rempah-rempah-rempah/bumbu, unggas, dan daging masing-masing dikelompokkan ke dalam satu gedung tersendiri yang terpisah. Pasar terpadu itu juga memiliki area parkir yang luas. Di sana juga terdapat satu musala serta toilet di setiap pasar demi kenyamanan para pengunjung yang berbelanja di sana. Ketersediaan air bersih dan

sistem drainase turut diperhatikan dengan baik, sehingga jauh dari kesan kumuh dan jorok.

Dengan luas total bangunan 5.934 ribu meter persegi, pasar tersebut mampu menampung ratusan pedagang yang menempati kios-kios dan lapak-lapak jualan sedari soft launching pada 15 Juni lalu. Sebagian besar dari mereka merupakan eks pedagang di Pasar Peunayong. Ada juga sejumlah pedagang ikan eceran yang sebelumnya berjualan di Pasar Samudera Perikanan Lampulo.

Amatan di lokasi, penataan aneka ragam dagangan sudah terlihat rapi. Sayuran, rempah-rempah dan bumbu dapur lainnya dipisahkan dengan daging ayam, sapi, dan ikan. Dengan begitu, para konsumen lebih mudah memilah dan membeli bahan makanan yang dibutuhkan.

Terdapat beberapa pendapat dari pengunjung pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh, menurut pendapat Bapak Ibnu yang merupakan salah satu pengunjung pasar ini, beliau menyatakan bahwa *“pasar ini sangat strategis dan juga nyaman dengan adanya beberapa fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, untuk menjadikan pasar ini pasar bersih”*. Sedangkan Ibu Rukayah beliau menyatakan bahwa *“pasar ini lebih nyaman dan bersih, daripada pasar yang dulu. Sehingga membuat beliau nyaman untuk melakukan transaksi di pasar ini”*. Dan begitu juga yang diungkapkan oleh Bapak Hasan *“pasar ini menjadi salah satu pasar tradisional di kota Banda Aceh, dimana pasar ini menyediakan berbagai fasilitas mulai dari Musholla, toilet dan tempat parkir*

yang sangat luas. Dan yang sangat menarik dipasar ini adalah disaat azan berkumandang, semua aktifitas diberhentikan sampai jam shalat selesai”.

Dilihat dari penjelasan dan uraian dari pengunjung pasar Al-Mahirah Banda Aceh, bahwasanya pasar ini merupakan pasar tradisional yang nyaman dan bersih untuk para pengunjung. Sehingga, dapat membuat pengunjung nyaman dan tidak takut untuk berbelanja disaat Azan berkumandang, dikarenakan telah tersedianya Musholla yang bersih untuk digunakan oleh pengunjung dan juga penjual.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pedagang Kaki Lima

Setelah relokasi pasar dilakukan terdapat beberapa dampak yang dirasakan oleh pedagang dan masyarakat. Dampak yang dirasakan oleh pedagang meliputi dari perubahan pendapatan yang diperoleh, adaptasi dengan lingkungan pasar, kehilangan pelanggan yang sudah loyal dan harga dari lapak. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh masyarakat akan relokasi pasar ini adalah adaptasi dengan lingkungan dan suasana pasar.

Sehingga pedagang dan masyarakat harus kembali beradaptasi dengan lingkungan pasar dan suasana pasar hal ini akan berpengaruh ke pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang dan akan memudahkan serta menimbulkan raa nyaman bagi masyarakat dalam mencari barang yang dicari.

4.2.1.1 Dampak Bagi Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi

Adapun dampak yang dirasakan oleh para pedagang saat terjadinya relokasi pasar, yaitu:

a. Kerugian dan keuntungan

Diawal relokasi pasar dari Peunayong ke pasar Al-Mahirah, pedagang mengalami kerugian diakibatkan kurangnya pengunjung ke pasar tersebut. Tetapi, setelah beberapa waktu berlalu semua kondisi mulai stabil. Dimana masyarakat mulai mengunjungi pasar Al-Mahirah untuk melakukan transaksi jual beli. Sehingga, pedagang bisa kembali tersenyum dengan aktifitas yang mulai stabil. Bahkan, penghasilan mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya.

b. Pelanggan Tetap

Dipasar sebelumnya, sebagian pedagang telah memiliki pelanggan tetap. Sehingga, pelanggannya tersebut bisa memesan barang mereka melalui telepon. Sehingga, saat pedagang direlokasi ke pasar baru banyak pelanggannya yang beralih ke pedagang lain dikarenakan jarak yang mereka pertimbangkan. Tetapi, pedagang sudah mulai mendapatkan pelanggannya kembali dengan memberikan pelayanan seperti memesan barang melalui telepon atau juga bisa diantar langsung ke tempat tanpa harus berbelanja langsung ke pasar. Itu merupakan suatu trik atau cara pedagang agar dapat mempertahankan pelanggannya.

c. Kondisi Lapak

Kondisi lapak yang sebelumnya tidak tertata rapi, sekarang sudah jauh lebih baik dari pasar sebelumnya. Karena, di pasar Al-Mahirah ini pasarnya tertata rapi dan sangat rapi. Itu merupakan suatu program yang telah dipersiapkan pemerintah. Agar pengunjung tetap nyaman dan tidak merasa kotor saat melakukan transaksi.

d. Harga Sewa Lapak

Walaupun harga sewa lapak sedikit meningkat, itu tidak membuat pedagang keberatan. Dikarenakan, dengan fasilitas tempat yang nyaman untuk mereka dan juga pengunjung. Sehingga, harga sewa lapak tersebut merupakan untuk pengelolaan pasar yang mereka tempati agar tetap terjaga dan tetap rapi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa pedagang dan juga pengunjung, maka peneliti mengambil kesimpulan “pedagang dan pengunjung sama-sama merasakan nyaman dalam melakukan transaksi, baik itu dari segi air, tempat dan parkir yang sudah sangat tertata rapi dan juga kenyamanan. Dimana disisi lain, pasar ini telah menyediakan toilet dan juga Musholla yang begitu bersih, sehingga pengunjung tetap bisa melaksanakan shalat disaat mereka sedang melakukan transaksi tersebut.

4.2.1.2 Dampak Bagi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Relokasi

Adapun ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki akses transportasi mengalami kesulitan disaat pasar Peunayong di

relokasikan ke pasar Al-Mahirah Lamdingin. Dimana yang dulunya mereka dengan sangat mudah mendapatkan akses transportasi sekarang malah mengalami kesulitan. Itu merupakan sebagian masyarakat yang tidak bisa menggunakan gadget atau Hp. Tetapi, sebagian masyarakat tidak merasa keberatan dikarenakan sekarang sudah ada ojek online yang bisa mereka akses melalui HP, dan membuat mereka lebih mudah menuju ke pasar tersebut. Disisi lain, wawancara saya dengan ibu Salbiah *“bahwa beliau sangat senang dengan pasar Al-Mahirah ini, karena sangat dekat dengan posisi rumah beliau. Jadi, akses ke pasar Al-Mahirah sudah dekat dan beliau juga bisa langsung ke pasar tersebut dengan sepeda ataupun sambil jalan pagi atau olahraga pagi”*. Sama halnya seperti dengan bapak Dapot *“lokasi ini sangat nyaman dan rapi, walaupun aksesnya terlalu jauh, tidak membuat beliau keberatan untuk berbelanja di pasar tersebut, karena pasar tersebut rapi, nyaman dan tidak bau”*.

Terjadi pro dan kontra antara Pemerintah dan masyarakat serta pedagang. Dimana kebijakan pemindahan atau relokasi pasar baru dari pasar Peunayong ke pasar Al-Mahirah ini membuat sebagian masyarakat merasa sangat keberatan. Dikarena, lokasi yang sangat jauh dari sebagian masyarakat. Serta pedagang yang merasa sudah sangat nyaman berdagang di pasar Peunayong. Tetapi, karena semua kebijakan berada ditangan Pemerintah. Maka, masyarakat dan pedagang hanya bisa menjalani dan mengikuti semua kebijakan tersebut. Tetapi, disisi lain pemindahan pasar ini

menjadikan sebuah kebijakan yang sangat baik. Dikarenakan, pasar Peunayong yang sebelumnya tidak tertata rapi dari berbagai pedagang kaki lima, sampah dan juga pedagang makanan menyatu. Sehingga, terjadinya pasar yang tidak sehat dan tidak tertata rapi. Dengan adanya relokasi ke pasar Al-Mahirah ini, sebagian masyarakat terbuka pikirannya bahwa ini sudah sangat tetap.

Karena, di pasar Al-Mahirah ini semua tertata dengan rapi. Dari pedagang kaki lima sudah disediakan lapak, lahan parkir, pedagang makanan, tempat pembuangan sampah, serta Mushalla yang bisa digunakan disaat jam shalat sudah tiba. Serta, toilet yang bersih dan juga air yang tersedia juga bersih. Maka dari itu, dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa pedagang dan masyarakat. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sebagian pedagang yang baru direlokasi ke pasar Al-Mahirah merasa pendapatannya akan berkurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan juga keluarga. Serta untuk masyarakat, mereka keberatan dikarena jarak yang dulunya mereka merasa searah dengan pasar Aceh, sekarang harus berjalan sedikit lebih jauh dari jarak sebelumnya. Tetapi, seiring waktu pendapatan untuk pedagang sudah mulai stabil dan masyarakat juga sudah nyaman dengan pasar Al-Mahirah ini, dengan segala fasilitas yang disediakan serta tempat yang nyaman dan juga bersih.

Banyak masyarakat yang sebelumnya tidak setuju dengan pemindahan lokasi pasar tersebut, dikarenakan mereka sudah sangat nyaman dan cocok dengan pasar Peunayong tersebut.

Sehingga, apapun alasannya pemerintah memindahkan pasar peunayong ke pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh. Karena, pasar peunayong akan dijadikan taman wisata madani sesuai dengan motto walikota Banda Aceh.

4.2.2 Relokasi Pasar Menurut Perspektif Ekonomi Syariah

Ekonomi Islam membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi yang terjadi berdasarkan asas atau syariat Islam. Berbagai permasalahan khususnya dalam bidang ekonomi, sebenarnya telah dijelaskan penyelesaiannya melalui Al-Quran maupun hadist. Konsep dan sistem ekonomi Islam pun sudah dipraktekkan oleh pelaku ekonomi pada masa-masa awal kehadiran Islam. Kebijakan pemerintah dalam merelokasi pasar Al-Mahirah sudah memenuhi kebutuhan seperti mushola atau kepentingan ekonomi masyarakat yang berkunjung ke pasar Al-Mahirah. Dengan melihat pasar Peunayong sebelumnya, yang tidak memiliki tempat yang bersih untuk beribadah serta tempat yang benar-benar digunakan untuk transaksi jual beli. Mushola yang tidak terlalu bersih untuk dijadikan tempat beribadah serta pasar yang tidak teratur.

Suatu kebijakan tentunya menimbulkan pengaruh atau dampak baik positif maupun negatif. Pada kebijakan relokasi pasar ini, para pedagang pasar Al-Mahirah harus memulai usahanya dari awal lagi dalam berdagang. Mereka mulai membuat strategi baru lagi untuk menarik pembeli berbelanja di pasar ini. Pemerintah

setempat pun men-support para pedagang dengan melengkapi fasilitas yang ada di tempat relokasi. Terdapat beberapa pedagang yang menambahkan fasilitas sendiri di tempat dagangannya untuk menarik perhatian pembeli dan juga demi kenyamanan pembeli yang datang. Islam memperbolehkan adanya kepemilikan pribadi, sehingga secara fitrah terdapat individu-individu yang berinisiatif untuk memperoleh kekayaan sebanyak-banyaknya. Karena Al-Quran mendorong semua untuk berusaha mencari kekayaan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi perlu untuk diakui adanya seseorang lebih kaya dari yang lainnya. Allah berfirman dalam QS.An-Nahl : 71 yang berbunyi:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۖ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۗ أَفَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Yang Artinya: Dan Allah melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama (merasakan) rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?" Tafsir Jalalayn

Peran pemerintah sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan masyarakatnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemimpin yang dipilih masyarakat harus bersikap adil dan bijaksana sebagaimana yang telah diajarkan

Rasulullah SAW kepada umatnya. Maka dari itu, relokasi pasar Al Mahirah ini sangat memenuhi taraf ekonomi secara syariah baik itu dari sisi kebersihan dan juga tempat beribadah.

4.2.3 Pendapatan Pedagang Setelah Relokasi Pasar

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan seseorang dengan cara bekerja, baik itu berdagang atau juga bekerja di kantoran atau instansi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh bahwa pendapatan pedagang setelah direlokasikan ke pasar Al-Mahirah menurun drastis dari sebelumnya. Karena terkendala waktu, saat peneliti melakukan penelitian, maka peneliti hanya mencantumkan beberapa saja dari hasil wawancara peneliti dengan petugas dan juga pedagang.

4.2.3.1 Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Relokasi di Pasar Tradisional

Setelah relokasi dilakukan maka terdapat beberapa perubahan yang sangat berdampak pada pedagang, diantaranya adalah pendapatan yang diperoleh oleh pedagang. Sebelum relokasi dilakukan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang stabil atau menguntungkan setiap harinya. Sedangkan pada saat relokasi pasar dilakukan pendapatan yang diperoleh oleh pedagang menjadi tidak stabil atau bahkan rugi.

Maka hal ini akan mempengaruhi penjualan barang yang dilakukan oleh pedagang, pedagang harus kembali mencari cara

untuk dapat membuat pendapatan menjadi stabil dan kembali menguntungkan. Hal yang dapat dilakukan oleh pedagang adalah dengan cara membuat masyarakat atau pembeli menjadi nyaman dan mudah dalam mencari barang yang diinginkannya.

4.2.3.2 Pendapatan Pedagang Menurun Setelah Direlokasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat 80% (25 dari 35 pedagang dan petugas) yang telah direlokasi ke pasar Al-Mahirah menyatakan bahwa pendapatan mereka menurun drastis dari pasar sebelumnya. Peneliti telah mewawancarai bapak Fajri yang berusia 35 tahun beliau merupakan pedagang buah, menyatakan:

“Bapak Fajri menjelaskan bahwasanya pendapatan beliau bila dibandingkan dengan pasar sebelumnya, perbandingannya sangat drastis beliau mengalami penurunan pendapatan, bahkan yang biasanya beliau bisa mendapatkan Rp. 1 juta dalam 1 hari, semenjak direlokasikan ke pasar Al-Mahirah hanya bisa mendapatkan Rp. 400-700 ribu perhari. Perbandingan yang sangat jauh bila dibandingkan dengan pendapatan dipasar sebelumnya”.

Karena pasar dulu tidak bisa digunakan lagi, mereka terpaksa untuk mengikuti aturan pemerintah yang mengharuskan tetap berdagang di pasar Al-Mahirah yang telah dikhususkan untuk pedagang. Maka dari itu, mereka mencoba beradaptasi dengan keadaan. Dan tetap bertahan sampai keadaan stabil kembali seperti di pasar peunanyong.

Penulis juga mewawancarai pedagang lain yang pendapatannya menurun dikarenakan faktor pasar yang sepi dari pengunjung. Seperti wawancara dengan ibu Gusti yang berusia 31 tahun beliau sebagai pedagang sayur, menyatakan :

“Ibu gusti menjelaskan semenjak pedagang diwajibkan untuk pindah ke pasar baru, mengalami penurunan atau merosot drastic daripada di pasar sebelumnya, pembeli di pasar sepi berbeda dengan pasar yang lama, penghasilan ibu Gusti hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau, sedangkan untuk simpanan tidak bisa dilakukan seperti di pasar dulu.”

4.2.4 Kendala Pasar Setelah Relokasi

4.2.4.1 Kendala Pendapatan Pedagang Meningkat Setelah Direlokasi

Pendapatan pedagang diawal pemindahan atau relokasi pasar sangat tidak stabil. Tetapi, seiring berjalannya waktu pendapatan pedagang mulai stabil bahkan meningkat. Dikarenakan, pasar ini sudah mulai dipadatkan oleh pembeli dan mereka sudah merasakan adanya peningkatan pendapatan dari pasar sebelumnya. Dikarenakan, masyarakat yang banyak menyatakan bahwa pasar ini membuat pembeli nyaman dengan berbagai fasilitas serta tertatanya pedagang dengan rapi. Sehingga, pendapatan pedagang kembali stabil bahkan permintaan jenis barang meningkat dan bertambah dari pasar sebelumnya. Apalagi pedagang kaki lima, seperti ibu-ibu yang tidak mampu membayar lapak untuk berjualan. Mereka juga merasakan peningkatan pendapatan terhadap dagangan yang

mereka jual. Ibu-ibu pedagang kaki lima ini, berjualan di emperan atau di samping lapak orang yang mempunyai modal lebih.

Mereka juga merasakan peningkatan untuk penghasilan yang beberapa saat itu sedang mengalami penurunan diakibatkan belum beradaptasinya pembeli dan pedagang. Peneliti mewawancarai bapak Rahman beliau merupakan salah satu pedagang ikan, dari hasil wawancara peneliti dengan bapak tersebut bahwasanya,

“Penghasilan beliau meningkat dari pasar sebelumnya, karena masyarakat yang sebelumnya membeli ikan langsung ke lampulo, sekarang berpindah ke pasar Al-Mahirah”.

Sama halnya wawancara peneliti dengan bapak Kesno yang berjualan ayam menyatakan,

“Bapak Kesno mengalami peningkatan penghasilan sebesar 10-20% dari pendapatan beliau dari pasar sebelumnya. Karena, masyarakat yang berada disekitar pasar Al-Mahirah berbelanja langsung ke pasar dengan berbagai macam ragam pedagang di dalamnya.”

Sekilas peneliti mewawancarai pembeli, bahwasanya mereka mengatakan mereka lebih nyaman berbelanja di pasar ini, dikarena kondisi pasar yang luas, dan semua dagangan ada. Serta, pasar yang tidak bau dan juga bersih dengan adanya petugas yang selalu memantau akan kebersihan pasar ini.

4.2.4.2 Pendapatan Pedagang Tidak Mengalami Perubahan Setelah Direlokasi

Peneliti kali ini mencoba mewawancarai pedagang Ikan dan Ayam, dimana pendapatan mereka tetap stabil yang sebelumnya mengalami penurunan. Tetapi, dagang mereka tetap seperti biasa bahkan untuk barang dagang mereka tidak ada penambahan. Dikarenakan, apabila ayam dan ikan ditambah dari penjualan sebelumnya, mereka takut akan tidak terjualnya stok yang mereka tambahkan. Maka, mereka tetap berjualan seperti biasanya agar tidak terjadinya kerugian terhadap dagangan mereka.

Peneliti mewawancarai bapak Siregar pedagang daging sapi, yang menyatakan bahwa:

“Penghasilan dari pasar sebelumnya dengan pasar sekarang sama-sama stabil dan tidak mengalami kenaikan bahkan penurunan di pasar Al-Mahirah ini”

Dan begitu juga wawancara peneliti dengan bapak Mustafa, yang menyatakan bahwa”.....

“Penghasilan beliau tidak bertambah, dikarenakan hanya menjual sesuai dengan biasanya. Dan tidak menambah unit ayam dagangannya, untuk menghindari kerugian seperti sebelumnya”.

Maka, peneliti dapat mengambil kesimpulan dari paparan dari hasil wawancara dengan pedagang, bahwa sebagian pedagang tidak mengalami kenaikan dari penghasilan mereka dikarenakan unit penjualan mereka tidak bertambah dan sesuai dengan penjualan seperti biasanya. Pendapatan pedagang tidak menentu dikarenakan masih belum beradaptasinya pembeli dengan penjual. Dikarenakan

masih sepiunya pengunjung ke pasar baru ini. Jadi, pedagang merasa dirugikan oleh pemerintah karena modal yang mereka keluarkan tidak kembali seperti biasanya. Mereka juga menyewa lapak untuk berjualan. Sedangkan pendapatan mereka tidak sebanding perharinya. Maka dari itu, adaptasi yang belum maksimal membuat pedagang dan pembeli sama-sama masih merasa canggung dengan tempat baru ini. Dikarenakan, pembeli masih belum terlalu ramai dan pedagang juga masih bingung dengan dagang mereka yang harus mereka jual setiap harinya agar pendapatan mereka tetap stabil dan juga modal serta uang lapak dapat mereka bayarkan.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al-Mahirah Banda Aceh Berdasarkan Persepektif Ekonomi Syariah

Relokasi pedagang dari pasar Peunayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin terjadi pro kontra, karena tempat disana tidak tertata rapi dan baik. Apalagi disaat hujan badai, sangat membahayakan pembeli dan pedagang. Karena tempatnya belum terlalu rampung dan pedagang harus menempati tempat atau pasar tersebut dalam waktu dekat. Pembahasan pada masalah yang ingin peneliti angkat yaitu pendapatan. Dikarenakan, pendapatan pedagang dipasar sebelumnya sangat turun drastis.

Dampak relokasi pasar Al-Mahirah menyebabkan pedagang kesulitan sehingga menyebabkan kerugian yang disebabkan oleh sepiunya pengunjung, akan tetapi dampak dari

pengunjung mulai stabil. Selain itu dampak dari relokasi pasar juga terjadi pada pelanggan tetap, dimana sebelum terjadinya relokasi pedagang memiliki pelanggan setia, akan tetapi relokasi pasar menyebabkan pelanggan tetap menghilang.

Sehingga dengan relokasi pasar ini membuat pendapatan dari pedagang menjadi menurun dan mengalami kesulitan dalam menjual barang mereka. Akan tetapi dampak ada beberapa dampak positif dari relokasi pasar ini diantaranya adalah meningkatkan fasilitas pasar yang membuat pedagang dan pembeli nyaman dalam melakukan transaksi.

Apabila ditinjau dari persepektif ekonomi syariah peran pemerintah sangat penting dalam mengatur dan mengarahkan masyarakatnya ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, pemerintah sebagai pemimpin yang dipilih masyarakat harus bersikap adil dan bijaksana sebagaimana yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada umatnya. Maka dari itu, relokasi pasar Al Mahirah ini sangat memenuhi taraf ekonomi secara syariat baik itu dari sisi kebersihan dan juga tempat beribadah.

Maka pasar Al-Mahirah sangat menjaga kebersihan dan menghindari perilaku-perilaku yang dapat merugikan pembeli seperti penipuan (*tadlis*), judi (*maysir*), ketidakjelasan (*gharar*). Sehingga barang-barang yang diperbolehkan untuk dijual adalah barang-barang yang halal dan sesuai dengan syariah Islam. Hal ini bertujuan untuk tidak membuat pembeli menjadi rugi dalam membeli barang yang diinginkannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endah (2020), Dinno (2021) dan Lina (2018) yang menyatakan bahwa relokasi pasar menyebabkan penurunan pendapatan bagi pedagang hal ini disebabkan oleh adaptas dengan fasilitas, keadaan dan tempat pasar tersebut. Penyebab lainnya adalah tempat yang menjadi susah untuk dijangkau oleh masyarakat sehingga membuat pasar menjadi sepi.

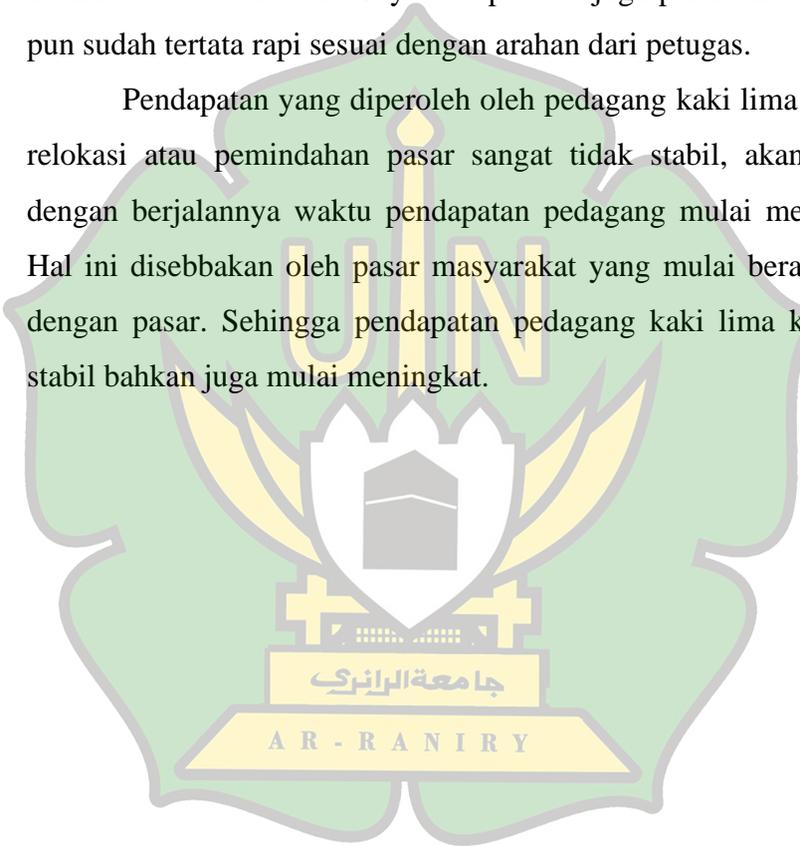
4.3.2 Kendala Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Al - Mahirah Banda Aceh

Dalam proses relokasi pasar terdapat bebebrapa kendala yang harus dihadapi oleh masyarakat dan pedangang. Salah satu kendala yang dialami oleh masyarakat adalah penyesesuaian tempat usaha dan suasana. Sehingga penyesusaian diri dengan suasana pasar berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh pedagang menjadi tidak stabil.

Sebagian pedagang mengalami dampak positif dan ada juga yang berdampak negative. Pedagang yang mengalami dampak positif, dikarenakan dagangannya mengalami kenaikan penghasilan dari pengunjung terutama pejual ikan. Dan ada beberapa pedagang yang mengalami dampak negatif seperti penjual sayur dan buah. Mereka mengalami kerugian yang diakibatkan kurangnya pembeli sehingga dagangan mereka busuk. Seiring berjalannya waktu, setelah membaca situasi dari pasar tersebut pedagang mengambil kesimpulan untuk tidak menyetok barang dagangannya banyabanyak bahkan ada yang mengurangi dagangannya untuk

menghindari kerugian besar. Untuk petugas pasar, tetap memperhatikan kondisi pasar agar aman dan nyaman. Sehingga, pembeli dan penjual tetap nyaman dalam melakukan transaksi jual beli. Kenyamanan pembeli merupakan profit untuk pemerintah, dikarenakan mereka membayar tempat dan juga parkir. Dan parkir pun sudah tertata rapi sesuai dengan arahan dari petugas.

Pendapatan yang diperoleh oleh pedagang kaki lima diawal relokasi atau pemindahan pasar sangat tidak stabil, akan tetapi dengan berjalannya waktu pendapatan pedagang mulai membaik. Hal ini disebabkan oleh pasar masyarakat yang mulai beradaptasi dengan pasar. Sehingga pendapatan pedagang kaki lima kembali stabil bahkan juga mulai meningkat.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

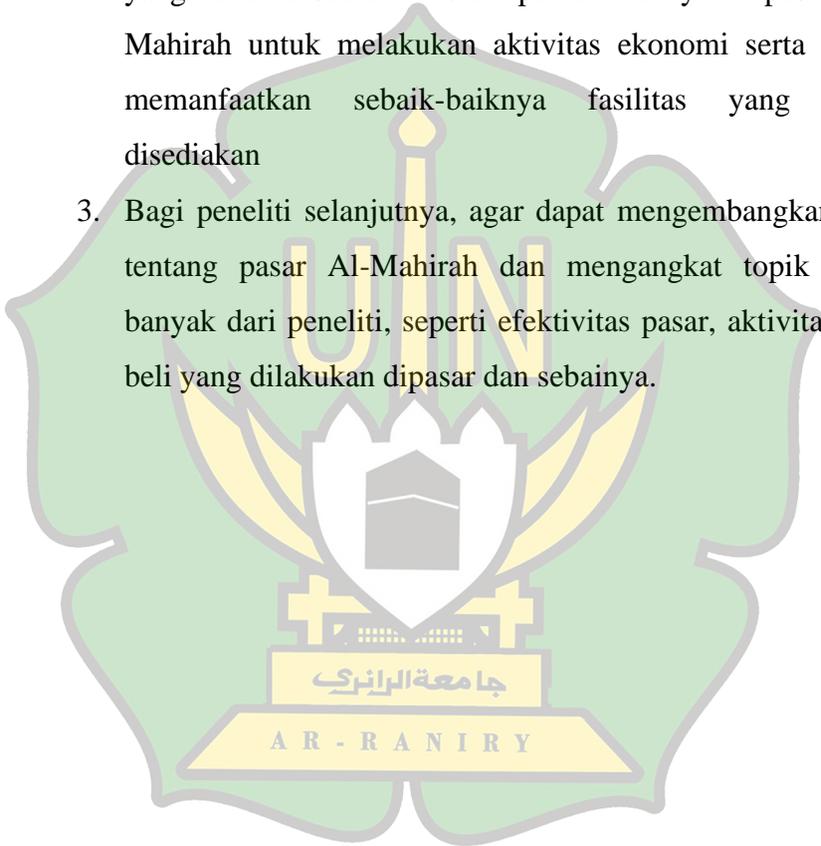
1. Pedagang kaki lima yang direlokasikan ke pasar Al-Mahirah ada beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan sepi pengunjung, tetapi sebagian pedagang mengalami kenaikan pendapatan dikarenakan sudah adanya pelanggan tetap yang tetap berbelanja dengan pedagang tersebut. Dan juga sebagian pengunjung merasa nyaman berbelanja di pasar Al-Mahirah karena tempatnya yang bersih, nyaman dan tidak bau. Serta terdapatnya fasilitas yang sangat memadai seperti air bersih, toilet serta Musholla. Sehingga, disaat pengunjung dan pedagang sedang menjalani transaksi tidak takut akan terlewatnya waktu shalat.
2. Kendala yang dialami oleh masyarakat terhadap relokasi pasar Al-Mahirah adalah penyesuaian diri dengan keadaan atau lokasi pasar baik pembeli maupun pedagang sehingga hal ini menyebabkan penurunan pendapatan pedagang.

5.2 Saran

1. Untuk pemerintah dan Pasar Al-Mahirah dapat menjaga pasar baik dalam segi fasilitas yang disediakan maupun kebersihan dari pasar, sehingga dapat membuat pembeli menjadi nyaman dalam melakukan kegiatan jual beli. Selain itu untuk pasar Al-Mahirah dapat menjaga aktivitas

ekonomi sesuai dengan persepektif ekonomi seperti terbebas dari penimbunan barang, *tadlis*/penipuan, ribadan lain sebagainya.

2. Untuk pedagang dan pembeli, agar dapat menjaga fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu pasar Al-Mahirah untuk melakukan aktivitas ekonomi serta untuk memanfaatkan sebaik-baiknya fasilitas yang telah disediakan
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan lagi tentang pasar Al-Mahirah dan mengangkat topik lebih banyak dari peneliti, seperti efektivitas pasar, aktivitas jual beli yang dilakukan dipasar dan seabainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Rochmat, Purnomo. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta: Fadilatama
- Almizan. "Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016)
- Agung Ridlo, Mohammad. 2001. *Kemiskinan di Perkotaan, Semarang*. Unissula Press
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta : BPF
- Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Damsar dan Indrayani. 2015. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Detia Safitri. 2020. *Analisis Dampak Relokasi Pasara Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Relokasi (Studi Di Pasar Angso Duo)*. Skripsi Universitas Islam negeri Sulthan Thaha Saifudin.
- Dino Surya Indra. 2021. *Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Berbasis Modern Kabupaten Kuantan Singingi Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Isam Negeri Sultan Syarif Karim Riau-Pekanbaru
- Drs. Hadi Waluyo dan Dini Hastuti S.E. 2015. *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis*. Surabaya: Reality Publisher.
- Endah Laila Hidayati. 2020. *Analisis Dampak Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Kaki Lima Di PKOR Way Halim Bandar Lampung)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Greuning, Hennie Van. et al. 2013. *International Financial Reporting Standards : Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta : Salemba Empat.

- Hans Kartikahadi, Rosita Uli Sinaga, Merliyana Syamsul, Sylvia Veronica Siregar. 2012. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismail Nawawi, 2012. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi online, dalam <https://kbbi.web.id/revitalisasi.html>, diakses 28 Desember 2018
- KBBI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar : studi sebelum dan sesudah di relokasi" , E-jurnal EP Unud, Vol.7 No. 6 (juni 2018), hlm. 1141.
- Kotler, Philip And Gary Armstrong., 2018. *Principle Of Marketing, 17e Global Edition, Pearson Education Limited, New York*.
- Lau, Peter dan Nelson, Lam. 2014. *Akuntansi Keuangan (Intermediate Financial, Reporting): Perspektif Ifrs Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lina Puji Lestari. 2018. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Eks Kebondalem Di Pasar Sarimulyo Purwokerto)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- Martini Dwi Pusparini, 2015 "Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah)," Islamic Economic Journal Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Menteri Perindustrian RI dalam Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998
- Miller Leroy dan Meiners Roger E. 2000. *Teori Mikroekonomi Intermediate, terjemah Haris Munandar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Peraturan Presiden RI no.112 tahun 2007. *Tentang Peraturan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.*
- Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 26 tahun 2017. *Tentang Penyelenggaraan Penataan dan Pembinaan Pasar Rakyat, Toko Tradisional dan Toko Swalayan,*
- Rahmawati. 2016. *Manajemen Pemasaran.* Samarinda: University Press.
- Robiatu Rukhiyati. 2019. *Dampak Relokasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Direlokasi Ke Pasar Andong (Studi Kasus Pedagang Pasar Jetis Salatiga).* Skripsi Semarang : Universitas Semarang Fakultas Ekonomi.
- Rusdin. 2016. *Pasar Modal.* Bandung : Alfabeta
- Santoso, T. M. 2017. *Revitalisasi Pasar Johar Semarang dengan pendekatan Arsitektur Indische.* Skripsi S-1. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya
- Sodikin dan Riyono. 2014. *Akuntansi Pengantar I.* Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sujatmiko, Eko. 2014. *Kamus IPS* Surakarta: Aksara Sinergi media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner

ANALISIS DAMPAK RELOKASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DIPASAR AL- MAHIRAH DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

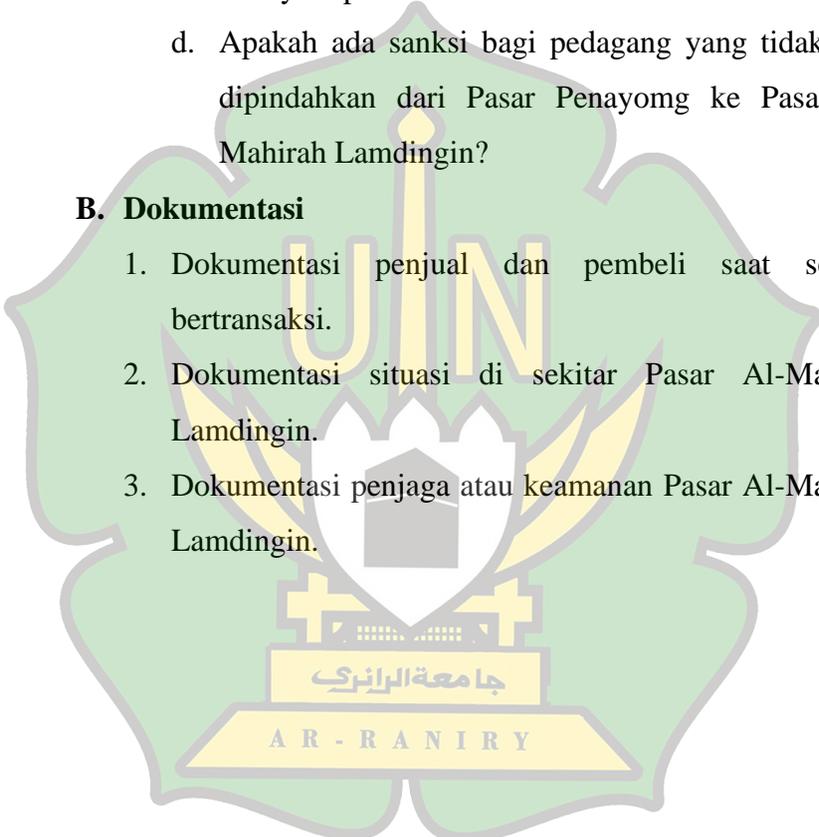
A. Wawancara

1. Peneliti mewawancarai pedagang yang telah dipindahkan dari Pasar Penayong ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin.
 - a. Apa alasan anda mau dipindahkan ke pasar Pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?
 - b. Bagaimana suasana pengunjung di Pasar Al-Mahirah Lamdingin bila dibandingkan dengan Pasar Penayong dulu?
 - c. Apakah pendapatan anda berkurang setelah pindah ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?
 - d. Bagaimanakah situasi di Pasar Al-Mahirah ini saat hujan dan badai melanda?
 - e. Apakah, tempat ini aman untuk pembeli dan penjual dengan kondisi tempat yang berderkatan dengan laut?
2. Wawancara dengan pengurus atau keamanan Pasar Al-Mahirah Lamdingin.
 - a. Apakah tempat ini layak dihuni oleh pengunjung dan pedagang, apalagi saat hujan badai melanda?

- b. Bagaimanakah keamanan di Pasar Al-Mahiraha Lamdingin ini?
- c. Apakah sering terjadi bentrokan antar sesama penjual, baik dalam hal lapak maupun dalam melayani pembeli?
- d. Apakah ada sanksi bagi pedagang yang tidak mau dipindahkan dari Pasar Penayomg ke Pasar Al-Mahirah Lamdingin?

B. Dokumentasi

- 1. Dokumentasi penjual dan pembeli saat sedang bertransaksi.
- 2. Dokumentasi situasi di sekitar Pasar Al-Mahirah Lamdingin.
- 3. Dokumentasi penjaga atau keamanan Pasar Al-Mahirah Lamdingin.



Lampiran 2 Hasil Wawancara Dari Informan Penelitian

A. PEDAGANG

a. Apa alasan anda mau dipindahkan ke pasar Al-Mahirah Lamingin ini?
Fajri (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Gusti (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Rahman (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Sari (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Ainun (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Salbiah (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.
Mursida (Pedagang)

<p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Nisa (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Putri (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Marsitah (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Bustamam (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Syukri (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Mustafa (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Ema (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan,</p>

<p>pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Rozak (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Rizal (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Razi (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Syamsidar (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Fauzul (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Hasyim (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Rudi (Pedagang) Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>

<p>Dedi (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Sukesno (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Zakaria (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Siregar (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Sormin (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Sarla (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Siti (Pedagang)</p> <p>Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.</p>
<p>Akram (Pedagang)</p>

Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.

Diki (Pedagang)

Semua pedagang yang berjualan di pasar Peunayong, diwajibkan untuk pindah ke pasar Al-Mahirah. Dikarenakan, pasar Peunayong akan direnovasi dan dijadikan taman wisata atau taman kuliner.

b. Bagaimana suasana pengunjung di pasar Al-Mahirah Lamdingin bila dibandingkan dengan pasar Peunayong dulu?

Fajri (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Gusti (Pedagang)

Pengunjung menyusut dari sebelumnya.

Rahman (Pedagang)

Tidak seramai pasar dulu.

Sari (Pedagang)

Masih dikategorikan ramai dari pada saat pertama kali kami direlokasikan ke pasar ini.

Ainun (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Salbiah (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Mursida (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Nisa (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Putri (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Marsitah (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.

Bustamam (Pedagang)

Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Syukri (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Mustafa (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Ema (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Rozak (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Rizal (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Razi (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Syamsidar (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Fauzul (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Hasyim (Pedagang) Tidak seramai saat kami masih berjualan di pasar Peunayong.
Rudi (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Dedi (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Sukesno (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Zakaria (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Siregar (Pedagang)

Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Sormin (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Sarla (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Siti (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Akram (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
Diki (Pedagang) Masih bisa dikategorikan lumayan ramai, apabila dibandingkan dengan beberapa waktu lalu saat kami dipindahkan ke pasar ini.
c. Apakah pendapatan anda berkurang setelah pindah ke pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?
Fajri (Pedagang) Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini, sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.
Gusti (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Rahman (Pedagang) Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini,

	sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.
Sari (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Ainun (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Salbiah (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Mursida (Pedagang)	Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini, sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.
Nisa (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Putri (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Marsitah (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Bustamam (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.
Syukri (Pedagang)	Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami

<p>harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Mustafa (Pedagang) Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini, sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.</p>
<p>Emma (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Rozak (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Rizal (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Razi (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Syamsidar (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Fauzul (Pedagang) Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini, sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.</p>
<p>Hasyim (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Rudi (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Dedi (Pedagang)</p>

<p>Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Sukesno (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Zakaria (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Siregar (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Sormin (Pedagang) Pendapatan saat awal pertama kali dipindahkan ke pasar ini, sangat-sangat berkurang dari pendapatan sebelumnya.</p>
<p>Sarla (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Siti (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Akram (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>
<p>Diki (Pedagang) Sangat drastis berkurangnya pendapatan kami, sampai kami harus mencari sampingan lain untuk menutupi kredit atau angsuran kami.</p>

d. Bagaimanakah situasi di pasar Al-Mahirah ini saat hujan dan badai melanda?
<p>Fajri (Pedagang) Disaat hujan melanda, sebelum adanya perbaikan. Disini sangat becek, bahkan berlumpur.</p>
<p>Gusti (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini.</p>
<p>Rahman (Pedagang) Sebelum pasar ini diperbaiki atau jalannya diperbaiki, saat hujan melanda pasar ini seperti dipenuhi lumpur. Apalagi saat badai melanda, hamper saja ada pembeli yang terkena seng yang terbang akibat badai tersebut.</p>
<p>Sari (Pedagang) Saat badai melanda, pembeli dan pengunjung harus menyelamatkan diri di dalam pasar ikan dan sayur. Karena, disana sedikit lebih aman dan nyaman. Tetapi tetap saja atapnya bocor dan itu tidak bisa menghindari basahnya pembeli dan penjual dari hujan.</p>
<p>Ainun (Pedagang) Disaat hujan melanda, sebelum adanya perbaikan. Disini sangat becek, bahkan berlumpur.</p>
<p>Salbiah (Pedagang) Disaat hujan melanda, sebelum adanya perbaikan. Disini sangat becek, bahkan berlumpur.</p>
<p>Mursida (Pedagang) Disaat hujan melanda, sebelum adanya perbaikan. Disini sangat becek, bahkan berlumpur.</p>
<p>Nisa (Pedagang) Disaat hujan melanda, sebelum adanya perbaikan. Disini sangat becek, bahkan berlumpur.</p>
<p>Putri (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini.</p>
<p>Marsitah (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini.</p>

<p>Bustamam (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini.</p>
<p>Syukri (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini.</p>
<p>Mustafa (Pedagang) Saat badai melanda, pembeli dan pengunjung harus menyelamatkan diri di dalam pasar ikan dan sayur. Karena, disana sedikit lebih aman dan nyaman. Tetapi tetap saja atapnya bocor dan itu tidak bisa menghindari basahnya pembeli dan penjual dari hujan.</p>
<p>Ema (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Rozak (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Rizal (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Rizal (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Razi (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Syamsidar (Pedagang) Sangat tidak nyaman, karena becek dan atap yang bocor saat hujan melanda.</p>
<p>Fauzul (Pedagang)</p>

<p>Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Hasyim (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Rudi (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Dedi (Pedagang) Saat badai melanda, pembeli dan pengunjung harus menyelamatkan diri di dalam pasar ikan dan sayur. Karena, disana sedikit lebih aman dan nyaman. Tetapi tetap saja atapnya bocor dan itu tidak bisa menghindari basahnya pembeli dan penjual dari hujan.</p>
<p>Sukesno (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Zakaria (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Siregar (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Sormin (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Sarla (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>

<p>Siti (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Akram (Pedagang) Sangat becek bahkan pembeli banyak mengeluh karena keadaan pasar ini. Bahkan, membuat pembeli dan penjual tidak nyaman dengan keadaan pasar ini.</p>
<p>Diki (Pedagang) Saat badai melanda, pembeli dan pengunjung harus menyelamatkan diri di dalam pasar ikan dan sayur. Karena, disana sedikit lebih aman dan nyaman. Tetapi tetap saja atapnya bocor dan itu tidak bisa menghindari basahnya pembeli dan penjual dari hujan.</p>
<p>e. Apakah, tempat ini aman untuk pembeli dan penjual dengan kondisi tempat yang berdekatan dengan laut?</p>
<p>Fajri (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Gusti (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Rahman (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Sari (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan</p>

kejadian 2004 lalu.
<p>Ainun (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Salbiah (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Mursida (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Nisa (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Putri (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Marsitah (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Bustamam (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>

<p>Syukri (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Mustafa (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Emma (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Rozak (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Rizal (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Razi (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Syamsidar (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Fauzul (Pedagang)</p> <p>Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak</p>

<p>aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Hasyim (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Rudi (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Dedi (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Sukesno (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Zakaria (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Siregar (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Sormin (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih</p>

<p>banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Sarla (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Siti (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Akram (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>
<p>Diki (Pedagang) Bila dalam pandangan kami masyarakat biasa, sangat tidak aman. Apalagi disaat hujan dan badai melanda. Apalagi masih banyak dari pedagang disini yang masih trauma dengan kejadian 2004 lalu.</p>

PETUGAS

<p>a. Apakah tempat ini layak dihuni oleh pengunjung dan pedagang, apalagi saat hujan badai melanda?</p>
<p>Hasbi (Petugas) Apabila dilihat dari peresmian pertama kali pasar ini, belum layak untuk dihuni. Karena, pasar ini belum siap dengan fasilitas dan juga jalan yang belum memadai. Tetapi, disaat pasar ini berjalan. Semua kondisi mulai membaik, dengan adanya renovasi tempat dan juga perbaikan jalan masuk ke pasar ini.</p>
<p>Rahmat (Petugas) Apabila dilihat dari peresmian pertama kali pasar ini, belum layak untuk dihuni. Karena, pasar ini belum siap dengan fasilitas dan juga jalan yang belum memadai. Tetapi, disaat</p>

<p>pasar ini berjalan. Semua kondisi mulai membaik, dengan adanya renovasi tempat dan juga perbaikan jalan masuk ke pasar ini.</p>
<p>Hasni (Petugas)</p> <p>Apabila dilihat dari peresmian pertama kali pasar ini, belum layak untuk dihuni. Karena, pasar ini belum siap dengan fasilitas dan juga jalan yang belum memadai. Tetapi, disaat pasar ini berjalan. Semua kondisi mulai membaik, dengan adanya renovasi tempat dan juga perbaikan jalan masuk ke pasar ini.</p>
<p>Husein (Petugas)</p> <p>Apabila dilihat dari peresmian pertama kali pasar ini, belum layak untuk dihuni. Karena, pasar ini belum siap dengan fasilitas dan juga jalan yang belum memadai. Tetapi, disaat pasar ini berjalan. Semua kondisi mulai membaik, dengan adanya renovasi tempat dan juga perbaikan jalan masuk ke pasar ini.</p>
<p>Kevin (Petugas)</p> <p>Apabila dilihat dari peresmian pertama kali pasar ini, belum layak untuk dihuni. Karena, pasar ini belum siap dengan fasilitas dan juga jalan yang belum memadai. Tetapi, disaat pasar ini berjalan. Semua kondisi mulai membaik, dengan adanya renovasi tempat dan juga perbaikan jalan masuk ke pasar ini.</p>
<p>Kevin (Petugas)</p> <p>Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.</p>

b. Bagaimanakah keamanan di pasar Al-Mahirah Lamdingin ini?	
Hasbi (Petugas)	Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
Rahmat (Petugas)	Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
Hasni (Petugas)	Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
Husein (Petugas)	Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
Kevin (Petugas)	Untuk keamanan pasar ini, sudah sangat bagus. Karena, disini sudah tersedia petugas untuk memantau dan juga menjaga pasar ini agar pembeli dan penjual aman dan nyaman dalam melakukan transaksi jual beli.
c. Apakah sering terjadi bentrokan antar sesama penjual, baik dalam hal lapak maupun dalam melayani pembeli?	
Hasbi (Petugas)	sejauh ini, antar pembeli dan penjual masih aman dan tidak ada kesalahpahaman apalagi antara penjual. Karena, semua lapak sudah disediakan untuk berbagai macam penjual yang berjualan dipasar ini.
Rahmat (Petugas)	sejauh ini, antar pembeli dan penjual masih aman dan tidak ada kesalahpahaman apalagi antara penjual. Karena, semua lapak

<p>sudah disediakan untuk berbagai macam penjual yang berjualan dipasar ini.</p>
<p>Hasni (Petugas) sejauh ini, antar pembeli dan penjual masih aman dan tidak ada kesalahpahaman apalagi antara penjual. Karena, semua lapak sudah disediakan untuk berbagai macam penjual yang berjualan dipasar ini.</p>
<p>Husein (Petugas) sejauh ini, antar pembeli dan penjual masih aman dan tidak ada kesalahpahaman apalagi antara penjual. Karena, semua lapak sudah disediakan untuk berbagai macam penjual yang berjualan dipasar ini.</p>
<p>Kevin (Petugas) sejauh ini, antar pembeli dan penjual masih aman dan tidak ada kesalahpahaman apalagi antara penjual. Karena, semua lapak sudah disediakan untuk berbagai macam penjual yang berjualan dipasar ini.</p>
<p>d. Apakah ada sanksi bagi pedagang yang tidak mau dipindahkan dari pasar Peunayong ke pasar Al-Mahirah Lamdingin?</p>
<p>Hasbi (Petugas) Bagi penjual yang tidak mau dipindahkan, tidak diberikan sanksi. Tetapi, apabila mereka masih berdagang atau berjualan dipasar Peunayong. Maka, barang-barangnya diangkut satpol PP.</p>
<p>Rahmat (Petugas) Bagi penjual yang tidak mau dipindahkan, tidak diberikan sanksi. Tetapi, apabila mereka masih berdagang atau berjualan dipasar Peunayong. Maka, barang-barangnya diangkut satpol PP.</p>
<p>Hasni (Petugas) Bagi penjual yang tidak mau dipindahkan, tidak diberikan sanksi. Tetapi, apabila mereka masih berdagang atau berjualan dipasar Peunayong. Maka, barang-barangnya diangkut satpol PP.</p>

Husein (Petugas)

Bagi penjual yang tidak mau dipindahkan, tidak diberikan sanksi. Tetapi, apabila mereka masih berdagang atau berjualan dipasar Peunayong. Maka, barang-barangnya diangkut satpol PP.

Kevin (Petugas)

Bagi penjual yang tidak mau dipindahkan, tidak diberikan sanksi. Tetapi, apabila mereka masih berdagang atau berjualan dipasar Peunayong. Maka, barang-barangnya diangkut satpol PP.



Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian Di Pasar AL-Mahirah Lamdingin Banda Aceh

1. Penjual Ayam

Bapak Mustafa, merupakan satu pedagang ayam yang berada di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.



2. Penjual Daging

Bapak Siregar, merupakan salah satu penjual daging yang sebelum berjualan dipasar Penayong dan sekarang berjualan di pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.



3. Penjual Buah

Bapak Fajri merupakan salah satu penjual buah yang dari sebelumnya berada di pasar Peunayong dan sekarang berjualan di Pasar Al-Mahirah Lamdingin Banda Aceh.



4. PKL

Ibu Salbiah merupakan penjual bunga dan kue di Pasar Al-Mahirah, yang sudah lama dari sebelumnya berjualan di pasar Peunayong Banda Aceh.







5. Petugas

Hanya 2 petugas saja yang mau difoto, dikarenakan petugas yang lain tiak bersedia difoto oleh peneliti.



AR - RANIRY

6. Pasar



